

ABSTRAK

Alifah, Siti Nur. 2016. *Kontribusi Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Self Esteem Siswa di MTs Al-Azhar Sampung.* **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, Pembimbing M. Nurdin, M.Ag.

Kata Kunci : Kegiatan Kepramukaan, Self Esteem

Kegiatan Kepramukaan adalah sebuah Kegiatan pendidikan yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya yaitu pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Sikap dan perilaku individu yang terbentuk mempengaruhi tingkat harga diri individu tersebut. Di MTs Al-Azhar, terdapat Kegiatan Kepramukaan yang sangat mempengaruhi perilaku siswa siswi.

Untuk mengetahui bagaimanakah peran Kegiatan Kepramukaan dalam meningkatkan *self esteem* siswa MTs Al-Azhar Sampung, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Kepramukaan di MTs Al-Azhar Sampung? 2) Bagaimana kondisi Self Esteem siswa sebelum mengikuti kegiatan Kepramukaan di MTs Al-Azhar Sampung ? 3) Apa kontribusi kegiatan Kepramukaan dalam meningkatkan Self Esteem siswa di MTs Al-Azhar Sampung? Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Kepramukaan di MTs Al-Azhar Sampung 2) Untuk mengetahui kondisi

Self Esteem siswa sebelum mengikuti kegiatan Kepramukaan di MTs Al-Azhar Sampung 3) Untuk mengetahui apa saja kontribusi kegiatan Kepramukaan dalam meningkatkan Self Esteem siswa Mts Al-Azhar Sampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisa datanya menggunakan konsep dari Miles dan Huberman yaitu *reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan*.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa: 1) Pelaksanaan kegiatan Kepramukaan berjalan cukup baik, 2) Harga diri siswa MTs Al-Azhar dikatakan rendah dengan indikator: a) kurang bergaul, b) minder, c) individual, d) kurang disiplin, e) kurang berperan aktif. 3) Kontribusi kegiatan Kepramukaan terhadap harga diri siswa yaitu: a) menjadi mandiri, b) lebih percaya diri, c) kuat mental, d) disiplin, e) terampil, f) bertanggung jawab, g) berjiwa pemimpin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini masyarakat tengah terjadi perubahan-perubahan sosial yang serba cepat dan mempengaruhi nilai kehidupan masyarakat. Kartini mengungkapkan, bahwa masyarakat modern yang serba kompleks sebagai produk dari kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi, dan urbanisasi memunculkan banyak permasalahan sosial.¹ Dari permasalahan-permasalahan sosial tersebut, Saraswati menyatakan bahwa banyak kasus yang memperlihatkan seseorang semakin cuek, acuh tak acuh, dan egois ketika melihat orang lain mengalami malapetaka.²

Fenomena seperti ini paling besar pengaruhnya terhadap seorang anak atau siswa. Karena siswa adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang³ yang menjalankan aktifitas sosial. Anak didik adalah unsur penting dalam kegiatan interaksi edukatif karena mereka adalah pokok persoalan dalam semua aktifitas pembelajaran.⁴ Dengan demikian, sangat penting untuk mereka mendapatkan pendidikan yang dapat membentuk pribadi atau karakter anak menjadi lebih baik.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1, yang berbunyi,

¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), 5.

² Saraswati, www.Kompas.com/Altruisme, Menolong tanpa Pamrih ...! (1 November 2002)

³ Sofan Amri. *Dkk, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* (Jakarta, Prestasi Pusaka: 2011), 10.

⁴ Ibid.

pendidikan adalah “ usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”⁵

Agar tercapai perubahan perilaku yang diharapkan, maka diselenggarakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang bersifat formal, nonformal, maupun informal dengan berbagai jenjang mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi.⁶

Salah satu kegiatan pendidikan non formal yang sangat penting diikuti oleh semua siswa adalah gerakan pramuka. Gerakan pramuka dilihat dari salah satu tujuannya yaitu untuk “membina dan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi luhur yang; tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragamanya; tinggi kecerdasan dan keterampilannya; kuat dan sehat jasmaninya.”⁷

Gerakan pramuka adalah gerakan pendidikan yang komplementer dan suplementer (melengkapi dan memenuhi pendidikan yang diperoleh anak/remaja/ pemuda di rumah dan di sekolah), pada segmen yang belum ditangani oleh lembaga pendidikan lain yang pelaksanaannya menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan: di alam terbuka (out door

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

⁷ M. Soeparman, Pedoman Kepramukaan (Jakarta Pusat: Kedai Pramuka Kwartir Nasional, tth.), 3.

activities), dan yang sekaligus dapat menjadi upaya “self education” bagi dan oleh anak/ remaja/ pemuda/ pramuka sendiri.⁸

Salah satu metode kepramukaan adalah Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka, dan didalamnya harus dilaksanakan dengan mengendalikan dan mengatur diri, berani menghadapi tantangan dan kenyataan, berani mengakui kesalahan, memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar dan taat terhadap aturan/ kesepakatan.⁹

Hal tersebut mempengaruhi harga diri seorang pramuka, karena harga diri adalah salah satu aspek kepribadian yang mempunyai peran penting dan berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku individu. Individu yang mempunyai harga diri yang tinggi akan semakin kuat dalam menghadapi penderitaan-penderitaan hidup, semakin tabah, dan semakin tahan dalam menghadapi tekanan-tekanan kehidupan, serta tidak mudah menyerah dan putus asa, individu semakin kreatif dalam bekerja, memiliki harapan yang besar dalam membangun hubungan yang baik dan konstruktif, dan akan semakin hormat dan bijak dalam memperlakukan orang lain, karena tidak memandang orang lain sebagai ancaman.¹⁰ Inilah pentingnya kegiatan kepramukaan dalam menghadapi pergolakan kehidupan seperti yang telah diungkapkan diatas.

Di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Sampung mempunyai kegiatan kepramukaan yang mendapatkan prestasi paling unggul diantara sekolah lainnya di tingkat SMP di Ponorogo. Selain itu, peneliti melihat siswa-siswi yang aktif dalam kegiatan kepramukaan ini mempunyai karakter yang berbeda dengan

⁸ Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010), 18.

⁹ Ibid., 25.

¹⁰ Saut P Tambunan, Harga Diri (Jakarta: Erlangga,2009), 34.

siswa yang tidak aktif. Mengapa demikian? Hal ini sangat membuat tertarik peneliti untuk mengetahui secara dalam kegiatan kepramukaan disana.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengambil judul **“KONTRIBUSI KEGIATAN KEPRAMUKAAN DALAM MENINGKATKAN SELF ESTEEM SISWA DI MTS AL-AZHAR SAMPUNG PONOROGO”**

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi luasnya pembahasan, penulis memfokuskan penelitian ini pada:

1. Kegiatan Kepramukaan
2. Siswa siswi MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Kepramukaan di MTs Al-Azhar Sampung?
2. Bagaimana kondisi Self Esteem siswa sebelum mengikuti kegiatan Kepramukaan di MTs Al-Azhar Sampung ?
3. Apa kontribusi kegiatan Kepramukaan dalam meningkatkan Self Esteem siswa di MTs Al-Azhar Sampung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Kepramukaan di MTs Al-Azhar Sampung

2. Untuk mengetahui kondisi Self Esteem siswa sebelum mengikuti kegiatan Kepramukaan di MTs Al-Azhar Sampung
3. Untuk mengetahui apa saja kontribusi kegiatan Kepramukaan dalam meningkatkan Self Esteem siswa Mts Al-Azhar Sampung

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan khazanah keilmuan terkait dengan pentingnya kegiatan Kepramukaan. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk mengkaji apakah kegiatan Kepramukaan itu dapat meningkatkan kualitas Self Esteem siswa.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan di bidang pendidikan.

- b. Bagi Siswa

Memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar baik disekolah, rumah, maupun di lingkungan masyarakat.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan suatu sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang Kepramukaan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian di bidang ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis dan mentafsir fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut.¹¹

Adapun jenis penelitiannya peneliti mengklasifikasikannya ke dalam penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.¹²

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pelaku utama dalam mengetahui dan menentukan hasil penelitian. Peneliti secara langsung

¹¹ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996), 12-13.

¹² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 20.

melakukan proses penelitian di lapangan untuk mencari dan mendapatkan data dan sumber data dalam menyelesaikan penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Sampung. Alasan peneliti melakukan penelitian di MTs ini karena disini siswa siswi sangat aktif dalam kegiatan sosial, mempunyai mental yang kuat, prestasi yang bagus, dan karakter yang baik. Disana juga terdapat sebuah kegiatan dimana merupakan salah satu kegiatan unggulan dan selalu membuahkan prestasi dibidang itu. Yang mana dalam hal ini merupakan topik pembahasan yang akan dibahas dan diuraikan oleh peneliti.

4. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pada bagian ini sumber data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto/rekaman.

a. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data utama. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan mengamati, mendengar, dan bertanya.¹³

¹³ Basrowi, Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

b. Sumber Tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.¹⁴

c. Foto/Rekaman

Foto sudah banyak sekali dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.¹⁵

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus pada kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.¹⁶

¹⁴ Ibid., 170.

¹⁵ Ibid., 171.

¹⁶ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif, 37-38.

Petunjuk pokok observasi yang baik adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Peroleh dari informasi yang sudah ada tentang sesuatu yang ingin diamati
- b. Uji tujuan umum dan tujuan khusus
- c. Berpeganglah pada teknik tertentu untuk mencatat hasil.
- d. Klarifikasi dan batasi informasi
- e. Amati dengan cermat dan teliti
- f. Susunlah fenomena-fenomena tersebut dengan terpisah
- g. Berlatih menggunakan alat-alat yang dipergunakan dalam observasi

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸

Patton memberikan enam jenis pertanyaan dan setiap pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara akan terkait dengan salah satu pertanyaan lainnya.¹⁹

- a. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku
- b. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai
- c. Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan
- d. Pertanyaan tentang pengetahuan

¹⁷ Ibid., 41-44.

¹⁸ Basrowi, Memahami Penelitian Kualitatif, 127.

¹⁹ Ibid., 131-132.

- e. Pertanyaan yang berkaitan dengan indra
- f. Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.²⁰

Dokumen dapat dikategorikan sebagai dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen budaya populer.²¹

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok:

- 1) Tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini, dan
- 2) Seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut.²²

Analisis data kualitatif yang dikembangkan Miler dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan:

- 1) Reduksi data
- 2) Penyajian data, dan
- 3) Penarikan kesimpulan (verifikasi)

²⁰ Ibid., 158.

²¹ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif, 75.

²² Basrowi, Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, 192.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid.²³

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan display (penyajian) data secara sistematis. Dalam proses ini, data diklarifikasikan berdasarkan tema-tema inti.²⁴

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, mengelompokkan data yang telah

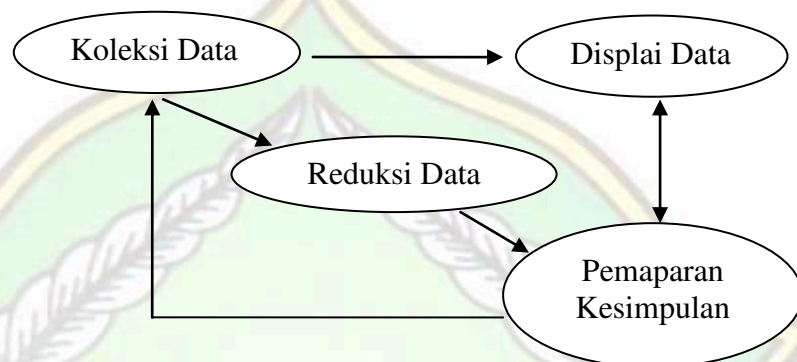
²³ Ibid., 209.

²⁴ Ibid., 209-210.

terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan ‘temuan baru’ yang berbeda dari temuan yang sudah ada.²⁵

Berdasarkan uraian diatas langkah analisis data model Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman



7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji kredibilitas data untuk pengajuan atau kepercayaan keabsahan data hasil penelitian kualitatif dilakukan untuk mempertegas teknik yang digunakan dalam penelitian. Diantara teknik yang dilakukan adalah:

a. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

²⁵ Ibid., 210.

Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

b. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori.²⁶

Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan orang menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.

²⁶ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 329-330.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁷

c. Pengecekan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan maksud:

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- b. Diskusi dengan sejawat ini memberikan kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.²⁸

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahapan penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

- a. Tahap pra lapangan

Meliputi penyusunan rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, pengurus perizinan, penjajakan awal di lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

²⁷ Ibid., 331.

²⁸ Ibid., 333.

b. Tahap pekerja lapangan

Pada tahap ini meliputi memahami latar belakang peneliti dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data

Dalam tahap analisis data ini, penulis melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

d. Tahap penulisan laporan penelitian

Pada tahap ini seorang peneliti melakukan penulisan hasil penelitiannya dalam bentuk laporan yang sistematis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan memberikan pemahaman general, struktur pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis dikelompokkan menjadi lima bab yang di dalamnya terdapat sub-sub bab yang saling berkaitan, sebagai berikut:

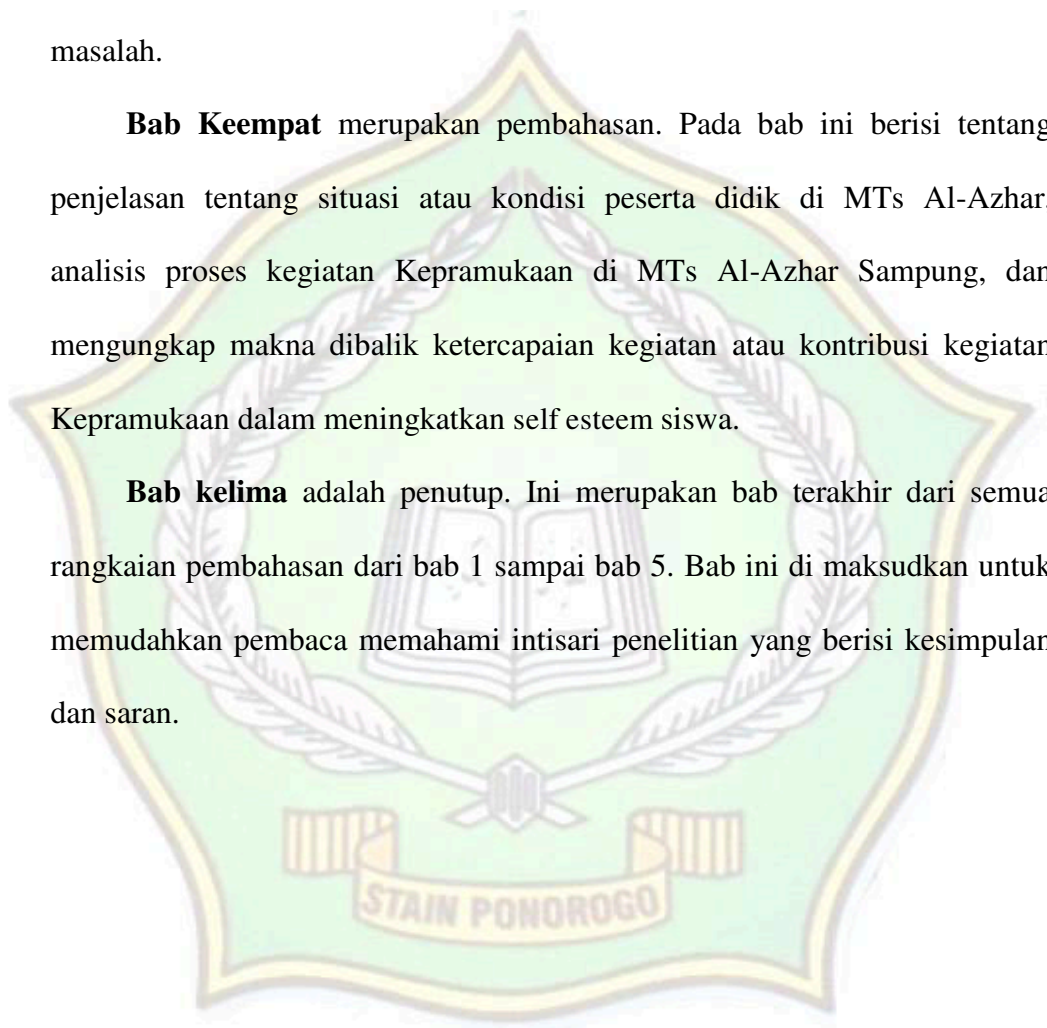
Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua yaitu landasan teori dan telaah pustaka. Pada bab ini dipaparkan mengenai Kegiatan Kepramukaan, Self Esteem, dan telaah hasil penelitian terdahulu.

Bab Ketiga, temuan penelitian. Pada bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi dan obyek penelitian, yaitu memuat sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah peserta didik, kondisi umum peserta didik, kegiatan belajar mengajar dan ekstra, kondisi fisik dan lingkungan pembelajaran dan data khusus yang berkaitan dengan rumusan masalah.

Bab Keempat merupakan pembahasan. Pada bab ini berisi tentang penjelasan tentang situasi atau kondisi peserta didik di MTs Al-Azhar, analisis proses kegiatan Kepramukaan di MTs Al-Azhar Sampung, dan mengungkap makna dibalik ketercapaian kegiatan atau kontribusi kegiatan Kepramukaan dalam meningkatkan self esteem siswa.

Bab kelima adalah penutup. Ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab 1 sampai bab 5. Bab ini di maksudkan untuk memudahkan pembaca memahami intisari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II
KAJIAN TEORI DAN ATAU TELAAH HASIL PENELITIAN
TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Kegiatan Kepramukaan

a. Sejarah Gerakan Pramuka

Gerakan ini bermula di Inggris di tahun 1907 oleh Sir Robert Baden Powell, yang program-program dasar gerakannya diilhami oleh dua organisasi remaja yang telah lebih dulu terbentuk: Sons of Daniel Boone, didirikan oleh Daniel Carter Beard seorang naturalis-ilustrator, dan Woodcraft Indian, yang dipelopori oleh Ernest Thompson Seton seorang penulis Inggris kelahiran Kanada.²⁹

Kepanduan masuk ke Indonesia pertama-tama dibawa oleh orang Belanda, karena pada saat itu Indonesia sedang dijajah oleh orang Belanda. Organisasinya bernama Nederland Indische Padvinders Vereniging (NIPV) yang artinya adalah Persatuan Pandu-pandu Hinda-Belanda.³⁰

Organisasi kepramukaan yang diprakarsai bangsa Indonesia adalah “Javaanse Padvinders Organisatie” (JPO); berdiri atas

²⁹ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka* (Bandung: Penerbit Nuansa Muda, 2013), 2.

³⁰ *Ibid.*, 37.

prakarsa S.P Mangkunegara VI di Surakarta pada tahun 1916.³¹ “Padvinder Muhammadiyah” yang pada tahun 1920 berganti nama menjadi “Hisbul Wathon” (HW); Nationale Padvinderij” yang didirikan oleh Budi Oetomo; Syarikat Islam mendirikan “Syarikat Islam Afdeling Padvinderij” yang kemudian diganti menjadi “Syarikat Islam Afdeling Pandu” dan lebih dikenal dengan SIAP, Nationale Islamietische Padvinderij (NAPTIPIJ) didirikan oleh Jong Islamieten Bond (JIB) dan Indoneisch Nationale Padvinders Organisatie (INPO) didirikan oleh Pemuda Indonesia.³²

Sekalipun pada saat itu (penjajahan Jepang) gerakan kepanduan dilarang menggunakan kata “Padvinder” atau “Padvinderij” bagi kepanduan nasional Indonesia, K.H. Agus Salim mencetuskan idenya dengan mengganti istilah padvinder menjadi pandu.³³

Sesudah proklamasi kemerdekaan Indonesia, timbullah kembali keinginan untuk menghidupkan organisasi kepramukaan Indonesia. Pada akhir September 1945, disusunlah Panitia Kesatuan Kepanduan Indonesia. Atas dorongan Ki Hajar Dewantara untuk mengadakan kesatuan kepramukaan, diselenggarakan kongres Kesatuan Kepanduan Indonesia di Surakarta pada tanggal 27 s/d 29 Desember

³¹ Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter dan Kepramukaan (T.tp: PT. Citra Aji Parama, t.th), 57.

³² Ibid., 58.

³³ Ibid., 59.

1945 dengan suara bulat memutuskan membentuk organisasi kesatuan kepanduan dengan nama “Pandu Rakyat Indonesia”.³⁴

Kamis tanggal 9 Maret 1961 para tokoh yang mewakili organisasi kepanduan yang ada dikumpulkan di Istana Merdeka. Presiden menyatakan pembubaran semua organisasi kepanduan Indonesia dan meleburnya ke dalam satu organisasi kepanduan baru, bernama “Gerakan Pramuka”, dengan lambang Tunas Kelapa.³⁵

Tanggal 14 Agustus 1961, organisasi Gerakan Pramuka resmi diperkenalkan pada rakyat Indonesia. Tanggal 14 Agustus ini kemudian ditetapkan sebagai “Hari Pramuka”.³⁶

b. Pengertian Kepramukaan

Menurut Lord Baden Powell (terjemahan) yaitu: “Kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.”³⁷

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid., 61.

³⁶ Ibid., 62.

³⁷ Andri Bob Sunardi, Boyman Ragam Latih Pramuka, 3.

Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Kepramukaan adalah nama kegiatan anggota gerakan pramuka. Pramuka adalah anggota gerakan pramuka.³⁸

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.³⁹

Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang menggunakan outdoor activity / kegiatan di alam terbuka dengan harapan kegiatan kepramukaan akan mempunyai dua nilai yaitu nilai formal dan nilai materiil.⁴⁰

Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan di lingkungan sekolah dan pendidikan di lingkungan keluarga, untuk mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan tersebut. Disamping itu, kepramukaan mengembangkan pengetahuan, minat dan bakat yang dimiliki peserta didik.⁴¹

³⁸ Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD), 15.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

Didalam pramuka, Pembina pramuka merupakan unsur terpenting didalamnya. Pembina pramuka adalah anggota dewasa yang terlibat langsung dalam kegiatan dengan memerhatikan terpenuhinya kebutuhan kebutuhan peserta, kegiatan yang berkonsep kekinian, menarik dan menantang. mempunyai peran ganda, sebagai penyelenggara pendidikan dan sebagai penggerak organisasi.⁴²

Kepramukaan sebagai proses pendidikan sepanjang hayat menggunakan tata cara kreatif, rekreatif dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Kegiatan harus dirasakan oleh peserta didik sebagai suatu yang menyenangkan, menarik, menantang dan tidak menjemukan, sehingga diharapkan pada peserta didik akan berkembang kemantapan mental, fisik, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, rasa sosial, spiritual, dan emosionalnya.⁴³

c. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan

Prinsip dasar, ialah asas yang mendasar yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak. Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik.⁴⁴

Prinsip Dasar Kepramukaan adalah:⁴⁵

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁴² Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter dan Kepramukaan, 133.

⁴³ Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD), 16.

⁴⁴ Ibid., 21.

⁴⁵ Andri Bob Sunardi, Boyman Ragam Latih Pramuka, 87.

- 2) Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta seisinya.
- 3) Peduli terhadap diri sendiri.
- 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Fungsi Prinsip Dasar Kepramukaan adalah:⁴⁶

- 1) Norma hidup anggota Gerakan Pramuka.
- 2) Landasan kode etik Gerakan Pramuka.
- 3) Landasan sistem nilai Gerakan Pramuka.
- 4) Pedoman dan arah pembinaan ka.um muda anggot Gerakan Pramuka.
- 5) Landasan gerak dan kegiatan Pramuka mencapai sasaran dan tujuannya.

Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui.⁴⁷

- 1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.
- 2) Belajar sambil melakukan.
- 3) Sistem berkelompok.
- 4) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda.
- 5) Kegiatan di alam terbuka.
- 6) Sistem tanda kecakapan.

⁴⁶ Ibid., 22.

⁴⁷ Ibid., 88.

- 7) Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri.
- 8) Kiasan dasar.

d. Kode Kehormatan Pramuka

Kode Kehormatan Pramuka adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota Gerakan Pramuka.⁴⁸

Kode Kehormatan Pramuka terdiri dari:

- 1) Satya Pramuka, adalah:⁴⁹
 - a) Janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaannya.
 - b) Tindakan pribadi untuk meningkatkan diri secara sukarela menerapkan dan mengamalkan janji.
 - c) Titik tolak memasuki proses pendidikan sendiri guna mengembangkan visi, intelektualitas, emosi, sosial dan spiritual, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat lingkungannya.
- 2) Darma Pramuka⁵⁰
 - a) Alat proses pendidikan diri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur.

⁴⁸ Ibid., 10.

⁴⁹ Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD), 29.

⁵⁰ Ibid.

- b) Upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong peserta didik menemukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat, dimana ia hidup dan menjadi anggota.
- c) Landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong Pramuka manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong.
- d) Kode Etik Organisasi dan Satuan Pramuka dengan landasan ketentuan moral disusun dan ditetapkan bersama aturan yang mengatur hak dan kewajiban anggota, pembagian tanggungjawab dan penentuan putusan.

e. Peran, Tugas dan Tanggungjawab Pembina

Peran pembina pramuka adalah:⁵¹

- 1) Pembina pramuka adalah anggota dewasa yang terlibat langsung dalam kegiatan kepramukaan dengan memperhatikan terpenuhinya kebutuhan peserta didik, ialah terciptanya kegiatan yang bersifat kekinian, menarik, dan menantang.
- 2) Pembina pramuka dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan dan Sistem Among,

⁵¹ Ibid., 84.

mendayagunakan kegiatan peserta didik menjadi media pendidikan.

- 3) Pembina Pramuka adalah sukarelawan yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip dalam kepramukaan dan sebagai mitra peserta didik sangat peduli terhadap kebutuhan mereka, serta dengan penuh kesabaran: memotivasi, membimbing, membantu dan memfasilitasi kegiatan sehingga kegiatan peserta didik dapat berjalan dengan lancar, sukses dan terjaga keselamatannya.

Adapun Tugas Pembina Pramuka adalah:⁵²

- 1) Pembina Pramuka mempunyai tugas membina pramuka dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, dan Sistem Among, dan berkewajiban selalu memperhatikan tiga pilar kegiatan kepramukaan, ialah: kegiatan kepramukaan harus modern (kekinian, baru, tidak ketinggalan jaman), bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat lingkungannya, dan adanya ketaatan pada Kode Kehormatan Pramuka.
- 2) Pembina pramuka bertugas dengan sukarela menempatkan posisinya sebagai mitra peserta didik untuk dapat memfungsikan diri peserta didik sebagai subyek pendidikan. Sebagai mitra peserta didik pembina pramuka bertugas untuk selalu

⁵² Ibid.

memberikan motivasi, stimulasi, bimbingan, bantuan dan menyediakan fasilitas kegiatan.

- 3) Pembina pramuka berkewajiban membantu Gugus depan dalam rangka pelaksanaan kerjasama dan hubungan timbal balik antara Gerakan Pramuka dengan orang tua/wali pramuka dan masyarakat.

Berikut Tanggung jawab Pembina Pramuka adalah:⁵³

- 1) Terselenggaranya kepramukaan pada satuan pramuka.
- 2) Tetap terjaganya pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan pada semua kegiatan pramuka.
- 3) Terselenggaranya kepramukaan yang teratur dan terarah sesuai dengan visi dan misi Gerakan Pramuka, akan menjadi media pembinaan pengembangan mental-spiritual-moral, fisik, intelektual, emosional, dan sosial, sehingga peserta didik akan memiliki kematangan dalam upaya peningkatan kemandiriannya serta aktivitasnya di masyarakat.
- 4) Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian, berwatak, berbudi pekerti luhur, dan sebagai warga negara Republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang baik berguna.
- 5) Dalam melaksanakan tugasnya Pembina Pramuka bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, Masyarakat, Pembina Gugus depan dan diri pribadinya sendiri.

⁵³ Ibid., 84-85.

f. Maksud dan Tujuan Kepramukaan

Dalam anggaran dasar gerakan pramuka bab II Pasal 4, ditetapkan bahwa:⁵⁴

- a. Gerakan pramuka didirikan dengan maksud memberi wadah pembinaan generasi muda yang menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepanduan. Adapaun pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.
- b. Gerakan pramuka membina dan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi:
 - 1) Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi luhur yang:
 - a) Tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragamanya.
 - b) Tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
 - c) Kuat dan sehat jasmaninya.
 - 2) Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri serta mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.

⁵⁴ Soeparman, Pedoman Kepramukaan, 3.

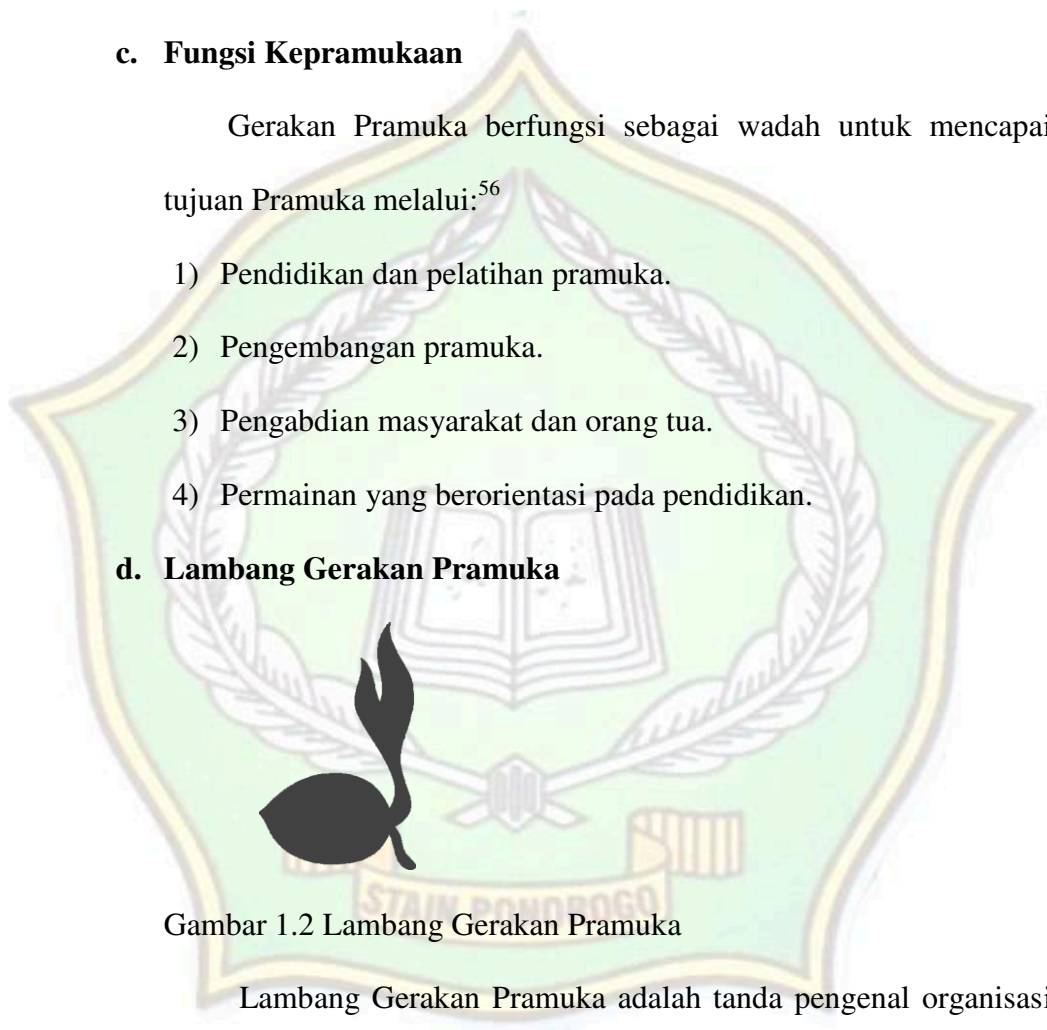
Atas dasar analisa uraian diatas, maka dapatlah ditegaskan bahwa gerakan pramuka dengan proses pendidikan kepramukaan, bertujuan mempersembahkan warga negara Indonesia yang ber-Pancasila, berwatak luhur, cerdas, terampil, kuat dan sehat, serta mampu menyelenggarakan pembangunan.⁵⁵

c. Fungsi Kepramukaan

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan Pramuka melalui:⁵⁶

- 1) Pendidikan dan pelatihan pramuka.
- 2) Pengembangan pramuka.
- 3) Pengabdian masyarakat dan orang tua.
- 4) Permainan yang berorientasi pada pendidikan.

d. Lambang Gerakan Pramuka



Gambar 1.2 Lambang Gerakan Pramuka

Lambang Gerakan Pramuka adalah tanda pengenal organisasi Gerakan Pramuka yang bersifat tetap. Lambang ini diciptakan oleh

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Andri Bob Sunardi, Boyman Ragam Latih Pramuka, 5.

R. Soenardjo Atmodipoerwo, seorang pegawai tinggi Departemen Pertanian yang juga tokoh Gerakan Pramuka.⁵⁷

Lambang ini dipergunakan pertama kali sejak tanggal 14 Agustus 1961, ketika Presiden Republik Indonesia Ir. Soekarno menganugerahkan Panji Gerakan Pendidikan Kependuan Nasional Indonesia Nomor 448 tahun 1961.⁵⁸

Gerakan Pramuka berlambangkan Tunas Kelapa. Uraian arti lambang tersebut sebagai berikut:

- 1) Buah kelapa/nyiur dalam keadaan tumbuh dinamakan “CIKAL”, dan istilah “cikal bakal” di Indonesia berarti: penduduk asli yang pertama yang menurunkan generasi baru. Jadi buah kelapa/nyiur yang tumbuh itu mengandung kiasan bahwa tiap Pramuka merupakan inti bagi kelangsungan hidup Bangsa Indonesia.
- 2) Buah kelapa/nyiur dapat bertahan lama dalam keadaan yang bagaimanapun juga.

Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap Pramuka adalah seorang yang rohaniah dan jasmaniah sehat, kuat, ulet serta besar tekadnya dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup dan dalam menempuh segala ujian dan kesukaran untuk mengabdikan tanah air dan bangsa Indonesia.

⁵⁷ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, 89.

⁵⁸ Ibid.

- 3) Kelapa/nyiur dapat tumbuh dimana saja, yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekelilingnya.

Jadi melambangkan, bahwa tiap Pramuka dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat dimana dia berada dan dalam keadaan bagaimana juga.

- 4) Kelapa/nyiur tumbuh menjulang lurus keatas dan merupakan salah satu pohon yang tertinggi di Indonesia.

Jadi melambangkan, bahwa tiap Pramuka mempunyai cita-cita yang tinggi dan lurus, yakni yang mulia dan jujur, dan ia tetap tegak tidak mudah diombang-ambingkan oleh sesuatu.

- 5) Akar kelapa/nyiur tumbuh kuat dan erat di dalam tanah.

Jadi lambang itu mengkiaskan, tekad dan keyakinan tiap Pramuka yang berpegang pada dasar-dasar dan landasan-landasan yang baik, benar, kuat dan nyata ialah tekad dan keyakinan yang dipakai olehnya untuk memperkuat diri guna mencapai cita-citanya.

- 6) Kelapa/nyiur adalah pohon yang serba guna, dari ujung atas hingga akarnya.

Jadi lambang itu mengkiaskan, bahwa tiap pramuka adalah manusia yang berguna, dan membaktikan diri dan kegunaannya

kepada kepentingan Tanah air, Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta kepada umat manusia.⁵⁹

e. Keterampilan Dalam Kepramukaan

Keterampilan dalam kepramukaan berbeda-beda tiap golongannya. Golongan Pramuka ada 4 yaitu:⁶⁰

- 1) Keterampilan Kepramukaan Siaga, golongan pramuka yang berusia 7-10 th.
- 2) Keterampilan Kepramukaan Penggalang, golongan pramuka yang berusia 10-15 th.
- 3) Keterampilan Kepramukaan Penegak, golongan pramuka yang berusia 16-20 th.
- 4) Keterampilan Kepramukaan Pandega, golongan pramuka yang berusia 21-25 th.

Adapun keterampilan pramuka yang hendaknya disampaikan oleh Pembina kepada Penggalang adalah:⁶¹

- 1) Upacara penggalang meliputi: Upacara Pembukaan dan Penutupan Latihan, Upacara Pelantikan Penggalang, Upacara Pindah golongan, Upacara penerimaan anggota baru.
- 2) Berbagai sandi: morse bendera, morse lampu, morse yang dipadukan dengan senam, sandi rumput, semaphore lanjutan, sandi ordinat, sandi A.N, sandi Cina, dll.

⁵⁹ Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD), 147-148.

⁶⁰ Ibid., 34.

⁶¹ Ibid., 133.

- 3) Kompas dan peta: menentukan titik tuju atau ordinat, pengukuran derajat; membuat peta topografi kota, propinsi, negara; dan peta pita. dll.
- 4) Pionering: aplikasi kegunaan tiap-tiap simpul. Simpul tambat, simpul palang, simpul Inggris, simpul kursi, simpul anyam; membuat menara, sesek, jembatan, dll.
- 5) Baris-berbaris.
- 6) Menaksir tinggi, menaksir kecepatan arus, sungai, menaksir berat.
- 7) Mempelajari cuaca.
- 8) Berbagai permainan Penggalang: permainan untuk regu, permainan untuk perindukan, permainan besar.
- 9) Mendirikan berbagai jenis tenda.
- 10) Senam dan olahraga untuk Penggalang.
- 11) Lagu-lagu dan tarian untuk Penggalang.
- 12) Hiking, climbing, rowing, refting, exploring/wisata mengenal alam bagi Penggalang.
- 13) Kepemimpinan Penggalang: Pembentukan Pemuka Regu, menentukan Pratama; Pembentukan dan rapat-rapat dewan Penggalang; Rapat Dewan Kehormatan Penggalang; Gladian pemimpin Regu, Gladian pemimpin satuan.
- 14) Jenis-jenis pertemuan Penggalang: Lomba Tingkat, Jambore.
- 15) Kemah Bakti Penggalang.

16) Pengisian SKU, SKK, dan SPG Penggalang.

Berikut uraian dari kegiatan-kegiatan dalam Kepramukaan:

1) Upacara

Upacara adalah serangkaian perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan hidmat sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik.⁶²

Sasaran upacara dalam Gerakan Pramuka ialah agar peserta upacara (peserta didik) mampu:⁶³

- a) Memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa dan negara.
- b) Memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin pribadi.
- c) Selalu tertib dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Memiliki jiwa gotong royong dan percaya pada orang lain.
- e) Dapat memimpin dan dipimpin.
- f) Dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib.
- g) Meningkatkan ketakwaannya pada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Pelantikan

Pelantikan merupakan serangkaian upacara dalam rangka memberikan pengakuan dan pengesahan terhadap seorang pramuka atas prestasi yang dicapainya.⁶⁴

⁶² Ibid., 113.

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Ibid., 115.

Upacara pelantikan bertujuan agar para pramuka yang dilantik mendapat kesan yang mendalam dan membuka hatinya untuk dapat menerima pengaruh pembinanya dalam upaya membentuk manusia yang berkepribadian, berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli pada: tanah air, bangsa, masyarakat, alam lingkungan serta peduli pada dirinya sendiri dengan berpedoman pada satya dan darma pramuka.⁶⁵

Nilai-nilai pendidikan karakter yang didapat melalui pelantikan bagi yang dilantik antara lain:⁶⁶

- a) Adanya kebanggaan atas keberhasilannya.
- b) Percaya kemampuan diri.
- c) Bertanggung jawab atas tugas yang dipercayakan.
- d) Berbakti kepada masyarakat, bangsa dan negara
- e) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- f) Meningkatkan kepemimpinan dan daya kreasi.

3) Api Unggun

Api unggun merupakan salah satu bentuk kegiatan di alam terbuka khususnya pada malam hari. Pada mulanya api unggun dipakai sebagai tempat pertemuan disamping sebagai penghangat badan dan menjauhkan dari gangguan binatang buas.⁶⁷

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter dan Kepramukaan, 119.

⁶⁷ Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD), 121.

Nilai pendidikan dari api unggun, diantaranya:⁶⁸

- a) Mempererat persaudaraan.
- b) Memupuk kerja sama (gotong royong).
- c) Menambah rasa keberanian dan kepercayaan diri.
- d) Membuat suasana kegembiraan dan kebebasan.
- e) Mengembangkan bakat dan kreativitas.
- f) Memupuk disiplin bagi pelaku dan penonton.

4) Perkemahan

Kegiatan perkemahan adalah suatu wahana pendidikan karakter yang paling lengkap, kerana peserta didik dihadapkan dengan berbagai hal yang harus diatasi, baik sendiri-sendiri maupun beregu. Kesulitan yang dihadapi oleh diri sendiri adalah adaptasi kebiasaan dari hidup dirumah yang serba ada, ke dalam kehidupan yang serba darurat.⁶⁹

Belajar bergaul yang sebenarnya dengan teman-teman dalam satu regu, bagaimana hidup berdampingan, tolong menolong, meredam rasa ego sentris, belajar menghargai teman, belajar memimpin dan dipimpin. Kesulitan yang dihadapi bersama adalah bila cuaca buruk, angin kencang disertai hujan, sulit menghidupkan api, perlengkapan kurang, dan lain-lainnya yang harus diatasi oleh kelompoknya.⁷⁰

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Ibid., 129.

⁷⁰ Ibid.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diraih dari berkemah antara lain:⁷¹

- a) Membina dan mengembangkan kemampuan fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial peserta didik sebagai individu.
- b) Membentuk manusia:
 - (1) Bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
 - (2) Membina mental dan percaya diri.
 - (3) Memiliki kesehatan dan daya tahan tubuh.
 - (4) Memiliki daya kreasi.
 - (5) Memiliki keterampilan dan ketangkasan.
- c) Belajar bekerja sama, bergotong royong, dan hidup mandiri.
- d) Mengembangkan rasa cinta tanah air.
- e) Mencari pengetahuan dan pengalaman baru.
- f) Menjadi salah satu wadah untuk melakukan pengabdian pada masyarakat.

5) Penjelajahan Lintas Alam

Nilai-nilai pendidikan yang ingin dicapai dalam penjelajahan lintas alam adalah pengembangan:⁷²

- a) Kepemimpinan,
- b) Demokrasi,
- c) Kekompakan tim,

⁷¹ Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter dan Kepramukaan, 123-124.

⁷² Ibid., 125.

- d) Kematangan berpikir,
- e) Kemandirian,
- f) Percaya diri,
- g) Keterampilan dan ketangkasan,
- h) Administrasi dan pembagian tugas, dan
- i) Pengetahuan dan pengalaman.

6) Baris-berbaris

Baris-berbaris merupakan bentuk kedisiplinan dan juga merupakan latihan-latihan gerak dasar yang diwujudkan dalam rangka menanamkan sikap para pramuka agar dapat menumbuhkan sikap:

- a) Disiplin pribadi maupun disiplin kelompok.
- b) Rasa tanggungjawab, kesatuan dan persatuan.
- c) Kompak.
- d) Kebersamaan.
- e) Penampilan pribadi yang baik secara perorangan maupun kelompok.

7) Pionering

Pionering adalah kegiatan-kegiatan para perintis seperti membuat jembatan, menara pandang/intai, rumah sementara hingga benteng. Kegiatan pionering ini membutuhkan keahlian

menggunakan simpul dan ikatan (tali-temali), juga alat-alat seperti kapak, gergaji, dsb.⁷³

8) Sandi Pramuka

Kata sandi berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya rahasia. Asal mula sandi ini berasal dari para pahlawan jaman dulu yang suka berkelana dan suka berpindah-pindah tempat tinggal. Untuk itu mereka harus memiliki kata sandi dan bisa mempergunakan berbagai bentuk sandi-sandi tertentu untuk mengecoh/mengelabui lawan-lawan atau musuh-musuhnya.⁷⁴

Sandi-sandi yang biasa dipergunakan oleh para Pramuka adalah sandi angka, sandi morse, sandi semaphore, sandi abjad, sandi napoleon, sandi kimia, sandi kotak, sandi jam, sandi mata angin, dan lain-lain.

9) KIM (Kemampuan Indra Manusia)

Permainan KIM merupakan suatu latihan menggunakan panca indera untuk meningkatkan kecerdasan pemikiran/ otak kita. Meningkatkan daya pikir, kecepatan bereaksi atau mengambil kesimpulan, sekaligus kecepatan daya tangkap.⁷⁵

10) Tali temali

⁷³ Andri Bob Sunardi, Boyman Ragam Latih Pramuka, 70.

⁷⁴ Ibid., 222.

⁷⁵ Ibid., 245.

Tali-temali telah lama tercatat dalam sejarah. Merupakan bagian penting dari banyak peristiwa perdagangan dan kerajinan, secara khusus digunakan dikalangan para pelaut.

Seorang pramuka harus mengetahui bagaimana cara membuatnya dengan baik. Simpul yang baik adalah simpul yang mudah dibuat, hasilnya kuat dan mudah dibuka lagi. Sebaliknya simpul yang buruk akan mudah lepas, tidak kuat dan susah dibuka lagi.⁷⁶

11) Menaksir

Menaksir adalah mengira-ngira. Oleh karena itu, jika hasil penaksiran berbeda sedikit dengan kenyataan sebenarnya (dengan batas tertentu, kemudian disebut toleransi) sudah dapat dianggap baik/ benar.⁷⁷

12) PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)

Pertolongan pertama, penanganan darurat pada seorang atau lebih korban yang mengalami sakit atau cedera sebelum mendapat perawatan medis oleh orang terlatih (dokter atau paramedis).

Dalam tujuan khususnya, PPPK dapat mencegah si korban menjadi lebih buruk keadaannya dan meringankannya dari rasa sakit dan penderitaan.⁷⁸

⁷⁶ Ibid., 256.

⁷⁷ Ibid., 272.

⁷⁸ Ibid., 278.

Perlu diketahui secara garis besar Kegiatan Penggalang adalah:

- a) Mingguan, biasanya dimulai dengan:
 - (1) Upacara pembukaan latihan.
 - (2) Pemanasan dengan permainan ringan atau ice breaking.
 - (3) Latihan inti, diisi hal-hal yang meliputi penanaman nilai-nilai dan keterampilan.
 - (4) Latihan penutup, diisi permainan ringan, menyanyi, atau pementasan dari materi inti yang telah dilakukan.
 - (5) Upacara penutupan latihan.
- b) Bulanan

Kegiatan ini diselenggarakan sesuai kesepakatan Dewan Penggalang dan Pembina seperti, hiking, climbing, camping atau lomba-lomba.

- c) Latihan Gabungan (Latgab), latihan bersama dengan gugus depan lainnya, sehingga terdapat pertukaran pengalaman.
- d) Kegiatan Kwartir Cabang, Daerah, dan Nasional seperti, Lomba LT I (Gudep), LT II (Ranting), LT III (Cabang), LT IV (Daerah), LT V (Nasional), Kemah Bakti Penggalang, Jambore Ranting sampai Dunia.⁷⁹

2. Self Esteem

a. Pengertian Self Esteem

Self Esteem merupakan topik yang paling tua dalam ilmu

⁷⁹ Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD), 43-44.

sosial. Self Esteem pertama kali diperkenalkan oleh psikolog berkebangsaan Amerika, William James pada tahun 1890-an. Brandon mengatakan untuk memahami psikologi seseorang, siapapun harus memahami psikologi seseorang, siapa pun harus memahami sifat dan tingkat self esteem-nya, dan standar yang dipakai untuk menilai dirinya.⁸⁰

Dalam kajian psikologi perkembangan, sering dijumpai istilah “harga diri” (self esteem). Menurut Santrock, self esteem adalah dimensi penilaian yang menyeluruh dari diri. Self-esteem juga sering disebut dengan self worth atau self image.⁸¹

Coopersmith dalam karya klasiknya *The Antecedents of Self-Esteem*, mendefinisikan harga diri (self esteem) sebagai berikut:⁸²

“Self-esteem refers to the evaluation that individual makes and customarily maintains with regard to himself: it expresses an attitude of approval or disapproval and indicates the extent to which the individuals believes himself to be capable, significant, successful, and worthy.”

“Harga diri merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima, menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, keberhargaan”. Secara singkat, harga diri

⁸⁰ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013.), 65.

⁸¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),

⁸² Ibid.

adalah “Personal judgment” mengenai perasaan berharga atau berarti yang diekspresikan dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya”.⁸³

Coopersmith menegaskan bahwa menghargai diri sendiri merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang. seseorang membutuhkan keyakinan pada dirinya, percaya akan kemampuannya, percaya akan kelebihan dan kelemahannya. Apabila individu memiliki keyakinan pada dirinya, maka individu itu dapat menghargai dirinya secara positif.⁸⁴

Menurut Branden, kemampuan internal seseorang dalam hubungan dengan harga diri, memiliki dua komponen yaitu perasaan seseorang akan kompetensi, rasa kemampuan, dan perasaan berharga dan bermakna. Jadi, harga diri merupakan sejumlah kepercayaan diri dan rasa berharga yang secara implisit tercermin dalam kemampuan seseorang untuk melaksanakan, menanggulangi dan mengatasi tantangan kehidupan.⁸⁵

Self Esteem merupakan dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri.⁸⁶ Sebagai contoh, seorang remaja bisa mengerti bahwa dia tidak hanya seseorang, tapi ia juga seseorang yang baik. Tentu saja tidak semua remaja memiliki gambaran positif yang

⁸³ Stanley Coopersmith, *The Antecedent Of Self Esteem* (San Fransisc: W.H Freeman and Company, 1967), 75.

⁸⁴ Syamsul Bachri Thalib, *Hubungan Percaya Diri dan Harga Diri dengan Kemampuan Bergaul Mahasiswa: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 6 Nomor 3 (Ujung Pandang, 1999), 250.

⁸⁵ *Ibid.*, 251.

⁸⁶ John W Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* Terj. Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih (Jakarta: Erlangga, 2003), 336.

menyeluruh tentang diri mereka.⁸⁷

Stuart dan Sundeen mengatakan bahwa harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya.⁸⁸ Baron dan Byrne menyebutkan harga diri sebagai penilaian terhadap diri yang dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki orang lain dalam menjadi pembanding.⁸⁹

Didalam Islam, harga diri disebut dengan *Muru'ah*.⁹⁰ *Muru'ah* berarti menjaga diri hingga mencapai puncak kesempurnaan sehingga dalam dirinya tak tampak sedikit pun keburukan maupun kekurangan.⁹¹

Sifat *murū'ah*, menurut Imam Al-Mawardi, menjadi salah satu indikasi kesucian jiwa dan keluhuran budi pekerti. Dikatakan demikian, karena seorang tak bisa disebut memiliki *murū'ah*, kecuali bila ia mampu memelihara diri dari dosa-dosa, tidak berbuat zalim, tidak tamak atau loba, tidak membantu orang kuat untuk menghancurkan orang lemah, serta tidak melakukan sesuatu yang dapat merusak nama baik dan kehormatannya.⁹²

Manusia memiliki kemampuan untuk menilai dirinya sendiri.

Al-Qur'an bahkan menggambarkan bahwa manusia tetap memiliki

⁸⁷ Ibid.

⁸⁸ S. Harter, *The Construction of the Self* (New York: Guilford, 1999), 123.

⁸⁹ R.B Burn, *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, terj. Eddy (Jakarta: Arcan, 1993), 121.

⁹⁰ Kbbi.Web.Id, *Pengertian Muru'ah* (<http://kbbi.web.id/muruah>).

⁹¹ A. Ilyas Ismail, *Pilar-pilar Takwa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 100.

⁹² Ibid.

kesempatan untuk menilai atau menghisap dirinya sendiri pada hari kebangkitan. Seperti tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Israa' ayat 14:⁹³



Artinya: *"Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu"*. (Q.S. Al-Israa': 14)

Sejalan dengan perkembangannya, remaja melakukan evaluasi terhadap kualitas yang mereka persepsikan mereka miliki. Aspek evaluatif dari konsep diri yang dimiliki seseorang ini adalah dengan harga diri. Al-Qur'an mengajarkan bahwa harga diri dari kualitas terbaik seorang mukmin adalah takwa kepada Allah.⁹⁴

Harga diri juga merupakan salah satu aspek kepribadian yang mempunyai peran penting dan berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku individu.⁹⁵ Dapat disimpulkan bahwa harga diri menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten.⁹⁶

Penghargaan terhadap diri sendiri adalah perasaan seseorang terhadap dirinya, pendapat tentang dirinya, dan kepuasan pada

⁹³ Purwakania Hasan, Psikologi Perkembangan Islami (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 188.

⁹⁴ R.B Burn, Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku, 22-23.

⁹⁵ Stanley Coopersmith, The Antecedent Of Self Esteem, 75.

⁹⁶ S. Harter, The Construction of the Self, 123.

dirinya. Penghargaan terhadap diri sendiri memiliki tiga fondasi utama, yaitu:⁹⁷

- 1) Menerima diri sendiri. Menerima apa adanya, menerima bentuk tubuh, menerima keluarganya, dan mencintai negaranya.
- 2) Harga diri. Merasa sebagai bagian penting dalam masyarakat, mampu berbuat hal penting dan bermakna bagi masyarakat, sehingga ia mendapatkan penghormatan dari orang lain.
- 3) Mencintai diri sendiri. Menyukai anugerah Allah pada dirinya. Faktor utama yang membentuk rasa cinta pada diri sendiri adalah pendidikan pertama yang diterima anak dari orangtua.

Harga diri membuat kita tetap bernyali terhadap rintangan apapun. Kita tidak takut kepada orang lain, sekaligus tidak meremehkan orang lain. Ingat, setiap orang adalah setara karena yang membedakan seseorang dengan orang lain di mata-Nya hanyalah ketakwaannya. Jika kita telah berusaha bertakwa, buat apa takut kepada sesama makhluk ciptaan-Nya? Namun perlu diingat, berani tidak sama dengan lalai bersopan santun. Sikap hormat kepada orang yang lebih tua, misalnya, tetap harus dijaga.⁹⁸

⁹⁷Ibrahim Elfiky, *Terapi Berpikir Positif*, terj. Khalifurrahman Fath & M. Taufik Damas. (Zaman, 2009), 51-52.

⁹⁸Sutan Surya, M. Hariwijaya, *Big Bang Spirit: Mendongkrak Motivasi untuk Meraih Prestasi* (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), 42.

Harga diri (self esteem) berarti seberapa suka kita terhadap diri kita sendiri. Harga diri yang kamu miliki akan mendorongmu untuk bersikap rendah hati. Kalau kerendahan hatian sudah menyelimuti diri kita, kita akan menyadari bahwa kemampuan kita hanyalah karunia Allah swt. semata, kita pun berusaha mengimani-Nya karena yakin bahwa akan senantiasa bersama kita.⁹⁹

b. Aspek- Aspek Harga Diri

Menurut Coopersmith terdapat empat aspek: kekuatan, signifikan, kebajikan dan kompetensi:

1) Keberartian Diri (Significance)

Hal itu membuat individu cenderung mengembangkan harga diri yang rendah atau negatif. Jadi, berhasil atau tidaknya individu memiliki keberartian diri dapat diukur melalui perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh lingkungan.

2) Kekuatan Individu (Power)

Kekuatan di sini berarti kemampuan individu untuk mempengaruhi orang lain, serta mengontrol atau mengendalikan orang lain, di samping mengendalikan dirinya sendiri. Apabila individu mampu mengontrol diri sendiri dan orang lain dengan baik maka hal tersebut akan mendorong terbentuknya harga diri yang positif atau tinggi, demikian juga sebaliknya. Kekuatan juga dikaitkan dengan inisiatif. Pada individu yang memiliki

⁹⁹ Ibid.

kekuatan tinggi akan memiliki inisiatif yang tinggi. Demikian sebaliknya.

3) Kompetensi (Competence)

Kompetensi diartikan sebagai memiliki usaha yang tinggi untuk mendapatkan prestasi yang baik, sesuai dengan tahapan usianya. Misalnya, pada remaja putra akan berasumsi bahwa prestasi akademik dan kemampuan atletik adalah dua bidang utama yang digunakan untuk menilai kompetensinya, maka individu tersebut akan melakukan usaha yang maksimal untuk berhasil dibidang tersebut. Apabila usaha individu sesuai dengan tuntutan dan harapan, itu berarti individu memiliki kompetensi yang dapat membantu membentuk harga diri yang tinggi. Sebaliknya apabila individu sering mengalami kegagalan dalam meraih prestasi atau gagal memenuhi harapan dan tuntutan, maka individu tersebut merasa tidak kompeten. Hal tersebut dapat membuat individu mengembangkan harga diri yang rendah.

4) Ketaatan Individu Dan Kemampuan Memberi Contoh (Virtue)

Ketaatan individu terhadap aturan dalam masyarakat serta tidak melakukan tindakan yang menyimpang dari norma dan ketentuan yang berlaku di masyarakat akan membuat individu

tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat.¹⁰⁰ Demikian juga bila individu mampu memberikan contoh atau dapat menjadi panutan yang baik bagi lingkungannya, akan diterima secara baik oleh masyarakat. Jadi ketaatan individu terhadap aturan masyarakat dan kemampuan individu memberi contoh bagi masyarakat dapat menimbulkan penerimaan lingkungan yang tinggi terhadap individu tersebut. penerimaan lingkungan yang tinggi ini mendorong terbentuknya harga diri yang tinggi. Demikian pula sebaliknya.¹⁰¹

c. Karakteristik Harga Diri

1) Karakteristik harga diri tinggi

Harga diri yang tinggi akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan didalam dunia ini. Contoh: seorang remaja yang memiliki harga diri yang cukup tinggi, akan yakin bahwa mencapai prestasi yang dia dan orang lain harapkan. Pada gilirannya, keyakinan itu akan memotivasi remaja tersebut untuk sungguh-sungguh mencapai apa yang diinginkan.

Karakteristik anak yang memiliki harga diri yang tinggi menurut Clemes dan Bean, antara lain:

- a) Bangga dengan hasil kerjanya.

¹⁰⁰ Stanley Coopersmith, *The Antecedent Of Self Esteem*, 83.

¹⁰¹ *Ibid.*

- b) Bertindak mandiri.
- c) Mudah menerima tanggung jawab.
- d) Mengatasi prestasi dengan baik.
- e) Menanggapi tantangan baru dengan antusiasme.
- f) Merasa sanggup mempengaruhi orang lain.
- g) Menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang luas.¹⁰²
- h) Mempunyai kapasitas kreatif yang lebih besar.
- i) Lebih cenderung mengambil peran aktif dalam kelompok masyarakat.
- j) Kurang terbebani oleh keraguan, ketakutan, dan kebimbangan.
- k) Lebih cenderung bergerak langsung dan realistis ke arah tujuan pribadi.
- l) Mereka lebih mudah menerima perbedaan antara tingkat kompetensinya dengan tingkat kompetensi orang lain.
- m) Cenderung kurang mengkhawatirkan perbedaan penampilan fisik. Tetap merasa positif dengan dirinya sendiri.¹⁰³

2) Karakteristik harga diri rendah

¹⁰² Harris Clemes and Reynold Bean, *How To Raise Children's Self Esteem*, terj. Meitasari Tjandrasa, *Bagaimana Kita Meningkatkan Harga Diri Anak* (Jakarta : Binarupa Aksara, 2001), 334.

¹⁰³ Gianto Widijanto, *Konseling Anak-anak Sebuah Pengantar Praktis*, Edisi Ketiga (Jakarta Barat: Permata Puri Media, 2012), 326.

Remaja yang memiliki harga diri rendah akan cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga. Disamping itu remaja dengan harga diri rendah cenderung untuk tidak berani mencari tantangan-tantangan baru dalam hidupnya, lebih senang menghadapi hal-hal yang sudah dikenal dengan baik serta menyenangkan hal-hal yang tidak penuh dengan tuntutan, cenderung tidak merasa yakin akan pemikiran-pemikiran serta perasaan yang dimilikinya, cenderung takut menghadapi respon dari orang lain, tidak mampu membina komunikasi yang baik dan cenderung merasa hidupnya tidak bahagia.

Pada remaja yang memiliki harga diri rendah inilah sering muncul perilaku rendah. Berawal dari merasa tidak mampu dan tidak berharga, mereka mengkompensasinya dengan tindakan lain yang seolah-olah membuat dia lebih berharga. Misalnya dengan mencari pengakuan dan perhatian dari teman-temannya. Dari sinilah kemudian muncul penyalahgunaan obat-obatan, berkelahi, tawuran, yang dilakukan demi mendapatkan pengakuan dari lingkungan.

Karakteristik anak dengan harga diri yang rendah menurut Clemes dan Bean diantaranya:¹⁰⁴

- a) Menghindari situasi yang dapat mencetuskan kecemasan.
- b) Merendahkan bakat dirinya.
- c) Merasa tak ada seorangpun yang menghargainya.
- d) Menyalahkan orang lain atas kelemahannya sendiri.
- e) Mudah dipengaruhi oleh orang lain.
- f) Bersikap defensif dan mudah frustrasi.
- g) Merasa tidak berdaya.
- h) Menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang sempit.

Beberapa anak dengan harga diri yang rendah berjuang untuk mendapat penerimaan di masyarakat dengan berperilaku terlalu patuh atau dengan berpura-pura percaya diri meskipun sebetulnya tidak, sementara terus mendapatkan respons dan umpan balik yang negatif. Mereka berjuang untuk merasa nyaman dengan dirinya sendiri.¹⁰⁵

Akibat memiliki harga diri yang negatif yaitu: ¹⁰⁶

¹⁰⁴ Harris Clemes and Reynold Bean, *How To Raise Children's Self Esteem*, terj. Meitasari Tjandrasa, 4-5.

¹⁰⁵ Gianto Widijanto, *Konseling Anak-anak Sebuah Pengantar Praktis*, 327.

¹⁰⁶ *Ibid.*, 3.

- a) Mudah merasa cemas, stress, merasa kesepian dan mudah terjangkit depresi.
- b) Dapat menyebabkan masalah dengan teman baik dan sosial.
- c) Dapat merusak secara serius, akademik dan penampilan kerja.
- d) Membuat underchiver dan meningkatkan penggunaan obat-obat dan alkohol.

Cara menghilangkan rasa harga diri kurang pada anak atau seseorang menurut Adler dengan jalan menghargai segala sesuatu yang dapat dikerjakan oleh anak atau orang yang bersangkutan. Kepada penderita diberikan tugas atau pekerjaan yang sekiranya dapat diselesaikan olehnya. Setelah ia berhasil menyelesaikan tugas atau pekerjaan, diberikan sanjungan atau penghargaan yang membuat dirinya merasa dihargai meskipun hasilnya tidak begitu memuaskan. Kepada anak tidak perlu terlalu dimanjakan, tetapi hindari sikap kekerasan. Sebagai orangtua harus bisa melihat situasi dan kondisi terbaik untuk memungkinkan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terbaik.¹⁰⁷

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri

¹⁰⁷ Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 234.

Terbentuknya harga diri menurut Coopersmith dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

1) Kelas Sosial

Kelas sosial merupakan aspek yang berhubungan dengan status sosial ekonomi. Kelas sosial umum diklasifikasikan dalam tiga tingkatan yaitu kelas atas, kelas menengah, kelas bawah. Tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga akan menempatkan individu dalam kedudukan kelas sosial tertentu dalam masyarakat yang kemudian akan mempengaruhi harga diri seseorang.

Orang tua yang berada pada kelas sosial atas akan mempengaruhi terbentuknya harga diri yang tinggi pada anak. Anak akan merasa bangga dan merasa dirinya berharga karena kebutuhannya selalu terpenuhi dan bisa menikmati fasilitas yang dimiliki orang tuanya. Anak yang berasal dari kelas sosial menengah mempunyai harga diri yang menengah pula. Hal ini disebabkan orang tua dapat memberikan kebutuhan anak secukupnya beranggapan dirinya tidak berharga dibanding teman-temannya yang lain.

2) Agama

Agama sebagai kepercayaan ritual terorganisasi secara sosial dan diberlakukan oleh anggota masyarakat. Setiap agama memiliki jumlah pemeluk dan nilai-nilai yang berbeda dengan

agama lainnya. Hal tersebut berpengaruh pada harga diri seseorang. Anak yang berasal dari agama yang berbeda dengan mereka yang agamanya dianut oleh kaum minoritas. Demikian pula dengan ketaatan seseorang terhadap nilai-nilai agama yang dianutnya membuat dirinya memiliki rasa bangga dan bahagia. Perasaan bangga ini membuat individu memiliki harga diri yang tinggi.

3) Riwayat pekerjaan orangtua

Orang tua yang memiliki pekerjaan tetap dan dapat meraih prestasi dalam pekerjaannya akan memberikan rasa aman dan bangga pada diri anak. Keadaan seperti membuat anak menilai dirinya secara positif. Sebaliknya, orang tua yang pekerjaannya, bahkan pernah dipecat pada suatu jabatan tertentu, akan berdampak pada diri anak dan akibatnya mempengaruhi cara penilaian anak terhadap dirinya sendiri. Anak akan merasa malu, tidak memiliki harga diri, dan tidak berguna baik dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Hal ini dapat mengakibatkan anak memiliki harga diri yang rendah.¹⁰⁸

4) Nilai-nilai pengasuhan

Menerapkan nilai-nilai yang positif pada anak perlu dilakukan oleh orang tua. Dalam proses sosialisasi terkadang anak memiliki sikap atau pendirian yang bertentangan dengan

¹⁰⁸ Stanley Coopersmith, *The Antecedent Of Self Esteem*, 90.

ketentuan sosial, maka dari itu orang tua dituntut untuk meluruskan kembali perilaku anak yang kurang tepat tersebut.

5) Riwayat perkawinan

Remaja yang berasal dari keluarga yang kacau biasanya lebih banyak mengalami kesulitan dalam hubungan sosial daripada remaja yang berasal dari keluarga yang utuh. Keadaan orang tua yang seperti itu menyebabkan sulit bagi anak menerima kenyataan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada harga diri remaja itu sendiri.

6) Perilaku peran pengasuhan

Anak yang memiliki harga diri yang tinggi biasanya berasal dari ayah dan ibu yang berperan sama dalam mengasuh anak-anaknya. Orang tua yang tidak dapat melakukan perannya sebagai orang tua bagi anak-anaknya. Keadaan seperti ini mempengaruhi perkembangan pribadi anak dan menyebabkan terbentuknya harga diri yang rendah pada diri anak.¹⁰⁹

7) Peran pengasuhan ayah

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh cooperstmith pada ibu dan anak bahwa kelompok anak memiliki harga diri positif dari ayah yang memiliki hubungan lebih dekat dan hangat dengan anak-anaknya. Hal ini disebabkan karena anak-anaknya merasa bahwa dirinya dihargai dan dilindungi dengan penuh

¹⁰⁹ John W Santrock, *Adolescence*, 8th ed (North America: Mc Graw-Hill, 2001), 14-18.

kehangatan sehingga perasaan seperti ini membuat dirinya bangga dan memiliki harga diri yang positif.¹¹⁰

8) Interaksi ayah dan ibu

Pola interaksi antara ayah dan ibu yang kasar dan keras diharapkan anak-anaknya akan terbaca oleh anaknya dan membuat mereka merasa tidak nyaman, tegang, takut dan tidak memiliki rasa percaya diri. Hal ini akan berakibat pada terbentuknya harga diri yang rendah pada diri anak. Anak-anak dengan harga diri yang tinggi jarang sekali menyaksikan dan merasakan ketegangan antara ayah dan ibunya.¹¹¹

9) Atribut fisik

Permasalahan yang sering dialami remaja adalah atribut fisik. Postur tubuh yang dinilai kurang ideal oleh orang lain maupun diri sendiri terkadang menyebabkan remaja malu untuk berhubungan dengan orang lain, tidak percaya diri cenderung menjadi pendiam dan malas bergaul.¹¹²

10) Kemampuan umum

Intelegensi atau kemampuan umum dapat mempengaruhi harga diri seseorang. Bila individu memiliki gambaran yang pasti tentang dirinya sebagai orang yang mampu menghadapi tantangan baru, memiliki rasa percaya diri, harga diri serta tidak putus asa apabila menghadapi kegagalan. Individu seperti ini

¹¹⁰ Ibid., 28.

¹¹¹ Ibid., 29.

¹¹² Saut P Tambunan, Harga Diri, 40.

dapat digolongkan sebagai orang yang memiliki harga diri tinggi.

Sebaliknya orang yang mempunyai kemampuan umum di bawah rata-rata akan memandang dirinya sebagai orang tidak berharga atau tidak berguna baik dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Dia selalu merasa takut menghadapi tantangan yang baru, tidak aktif dan cepat putus asa dalam menghadapi kesulitan.¹¹³

11) Hubungan orang tua Anak

Hubungan orang tua dengan anak merupakan faktor mendasar yang mempengaruhi perkembangan anak, termasuk harga dirinya. Studi yang dilakukan Coopersmith lebih menekankan pola asuh orang tua yaitu sikap dan perilaku orang tua yang cenderung otoriter menyebabkan anak menjadi kurang percaya diri terhadap kemampuannya sendiri. Pola asuh yang permisif ditandai dengan supervisi yang longgar dan bimbingan yang minim terhadap anak yang menjadi individu yang kurang dapat menghargai orang lain, emosi yang tidak stabil dan control social yang kurang. Ini yang menyebabkan anak tergolong memiliki harga diri yang rendah.¹¹⁴

¹¹³ Ibid.

¹¹⁴ Ibid.

Coopersmith menyimpulkan ada 4 tipe perilaku orang tua yang dapat meningkatkan harga diri:¹¹⁵

- a) Menunjukkan penerimaan, afeksi, minat, dan keterlibatan pada kejadian-kejadian atau kegiatan yang dialami anak,
- b) Menerapkan batasan-batasan jelas pada perilaku anak secara teguh dan konsisten,
- c) Memberikan kebebasan dalam batas-batas dan menghargai inisiatif,
- d) Bentuk disiplin yang tak memaksa (menghindari hak-hak istimewa dan mendiskusikan alasan-alasannya daripada memberikan hukuman fisik).

Sedangkannya Menurut Maslow ada dua aspek utama yang mempengaruhi harga diri individu, yaitu:

(1) Penghargaan dari diri sendiri

Penghargaan dari sendiri adalah berupa keyakinan bahwa individu merasa aman dengan keadaan dirinya, merasa berharga dan kuat.

Ketidakmampuan merasakan diri berharga membuat individu merasa rendah diri, kecil hati, tidak berdaya dalam menghadapi kehidupan. Perasaan berharga terhadap diri dapat ditumbuhkan melalui pengetahuan yang baik tentang diri serta mampu menilai secara obyektif kelebihan-kelebihan maupun

¹¹⁵ Hudaniah Tri Dayakisni, Psikologi Sosial (Malang: UMM, 2009), 59.

kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Jadi, individu dapat menghargai dirinya bila individu mengetahui siapa dirinya.

(2) Penghargaan dari orang lain

Keberartian ini dikaitkan dengan penerimaan, perhatian, dan afeksi yang ditunjukkan oleh lingkungan. Bila lingkungan memandang individu memiliki arti, nilai, serta dapat menerima individu apa adanya maka hal itu memungkinkan individu untuk dapat menerima dirinya sendiri, yang pada akhirnya mendorong individu memiliki harga diri tinggi atau yang positif. Sebaliknya bila lingkungan menolak dan memandang individu tidak berarti maka individu akan mengembangkan penolakan dan mengisolasi diri.

Sulit untuk mengetahui apakah orang lain sebenarnya menghargai atau tidak, oleh sebab itu individu perlu merasa yakin bahwa orang lain berpikir baik tentang dirinya. Ada banyak cara supaya orang lain menghargai individu, antara lain melalui reputasi, status sosial, popularitas, prestasi, atau keberhasilan lainnya didalam lingkungan masyarakat, kerja, sekolah, dan lain-lain.¹¹⁶

e) Proses Pembentukan Harga Diri

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khon menunjukkan adanya hubungan yang berarti antara penilaian anak terhadap dirinya

¹¹⁶ C. George Boeree, *Personality Theories* (Yogyakarta: Primasophie, 2006), 277-290.

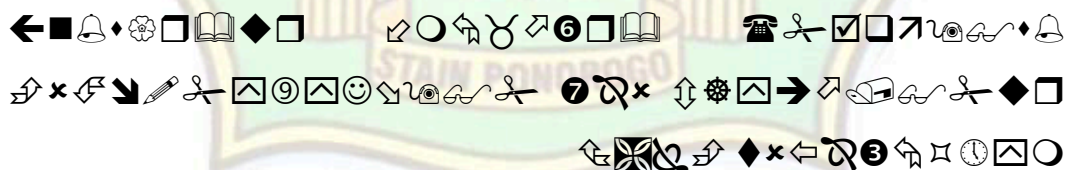
dengan pola asuh orang tua, identitas berkelompok yang dimiliki anak juga mempengaruhi harga diri mereka.¹¹⁷

Anak dengan harga diri tinggi biasanya diasuh oleh orang tua yang mudah mengekspresikan kasih sayang, mempunyai perhatian terhadap masalah-masalah yang dihadapi anak, memiliki hubungan yang harmonis dengan anak, memiliki aktifitas yang dilakukan bersama, memiliki peraturan yang jelas dan memberikan kepercayaan kepada anak.

Coopersmith, harga diri anak terbentuk melalui berbagai pengalaman yang dialaminya, terutama yang diperolehnya dari sikap orang lain terhadap dirinya.¹¹⁸

f) Menjaga dan Meningkatkan Harga Diri

Islam mempunyai resep tersendiri untuk meningkatkan harga diri pengikutnya. Islam mengajarkan bahwa sesuatu yang sifatnya fana dan duniawi tidak pantas dijadikan sebagai sumber kebanggaan. Sesuai firman Allah dalam Q.S. Asy-Syu'araa' ayat 36.¹¹⁹



Artinya: *"Mereka menjawab: "Tundalah (urusan) Dia dan saudaranya dan kirimkanlah ke seluruh negeri orang-orang yang akan mengumpulkan (ahli sihir)." (Q.S. Asy-Syu'araa': 36)*

¹¹⁷ Saut P Tambunan, Harga Diri, 49.

¹¹⁸ Stanley Coopersmith, The Antecedent Of Self Esteem, 119.

¹¹⁹ Agus Abdul Rahman, Psikologi Sosial, 67.

Seperti warna kulit, kekayaan, jabatan, diri fisik, dan lain-lain. Kekayaan dan jiwa, menurut Islam, bukanlah kekayaan yang mahal. Seperti dalam Q.S. Al-Hujuraat ayat 15.¹²⁰

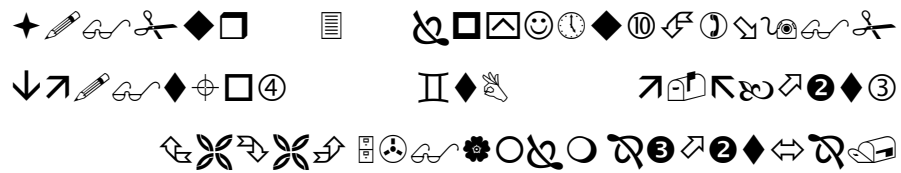


Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar.*” (Q.S. Al-Hujuraat: 15)

Menurut Islam sesuatu yang mesti menjadi kebanggan kita adalah sesuatu yang abadi yaitu iman, akhlak dan takwa. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 212.¹²¹



¹²⁰ Ibid.
¹²¹ Ibid.



Artinya: *“Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandangi hina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat. dan Allah memberi rezki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas.”* (Q.S. Al-Baqarah: 212)

Jika harga diri anak ingin ditingkatkan, anak harus melakukan hal berikut ini:¹²²

- a) Menemukan dirinya sendiri, sehingga mereka mempunyai konsep diri yang lebih realistis.
- b) Mengenali dan memahami kekuatan dan keterbatasannya.
- c) Menetapkan tujuan untuk masa depan, dan membuat serta mengimplementasikan rencana untuk memperoleh hal tersebut.

Seperti yang diungkapkan Ibrahim El-Fiky, Jika kita tidak mengetahui kemampuan diri dan tidak menanamkan keyakinan dalam diri bahwa kita benar-benar mampu, maka orang lain tidak dapat membuat kita mampu melakukan sesuatu.¹²³

Ada beberapa hal penting yang bisa kita lakukan untuk menjaga dan meningkatkan harga diri:

¹²² Gianto Widijanto, *Konseling Anak-anak Sebuah Pengantar Praktis*, 329.

¹²³ Ibrahim El-Fiky, *Terapi Positif Thinking*, terj. Abu Firly Bassam Taqiy (Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2009), 330.

- (1) Cobalah mengenang kembali keberhasilan yang pernah Anda capai. Jika membantu anak kita maka ingatkan dia tentang keberhasilan-keberhasilan yang pernah diraihinya. Ambil waktu sejenak untuk merenungkan itu semua. Gali potensi positif yang muncul saat itu.
- (2) Kuatkan diri sendiri (atau anak Anda) dengan kalimat-kalimat positif yang mencerminkan identitas diri positif. Tips penting saat melakukan teknik ini adalah jangan menyepelekan sekecil apapun keberhasilan yang pernah kita raih atau anak kita raih.
- (3) Tuliskan kualitas positif diri Anda pada secarik kertas dan carilah cara atau kesempatan untuk melakukannya lagi. Kualitas positif ini bisa muncul juga saat Anda mengingat-ingat keberhasilan-keberhasilan yang telah Anda raih.
- (4) Minta sahabat Anda menuliskan kualitas positif yang Anda miliki.
- (5) Setiap malam menjelang tidur tuliskan 5 hal positif yang telah Anda lakukan pada hari tersebut. Ingat tuliskan hal positif sekecil apapun dan syukurilah setelah itu berangkatlah tidur.¹²⁴

Sesungguhnya kita adalah makhluk paling sempurna di sisi Allah, apapun pandangan orang lain terhadap kita. Percayalah bahwa persepsi orang terhadap kita tidaklah menunjukkan siapa kita yang

¹²⁴Ariesandi, Harga Diri Kunci Kesuksesan dan Pencapaian Prestasi (Sekolahorangtua.com), 16-17.

sesungguhnya, tetapi hanya memperjelas siapa mereka sebenarnya.¹²⁵

g) Manfaat Harga Diri

Manfaat dari dimilikinya harga diri yang tinggi diantaranya:¹²⁶

- 1) Individu akan semakin kuat dalam menghadapi penderitaan-penderitaan hidup, semakin tabah, dan semakin tahan dalam menghadapi tekana-tekanan kehidupan, serta tidak mudah menyerah dan putus asa.
- 2) Individu semakin kreatif dalam bekerja.
- 3) Individu semakin ambisius, tidak hanya dalam karier dan urusan financial, tetapi dalam hal-hal yang ditemui dalam kehidupan baik secara emisional, kreatif maupun spiritual.
- 4) Individu akan memiliki harapan yang besar dalam membangun hubungan yang baik dan konstruktif.
- 5) Individu akan semakin hormat dan bijak dalam memperlakukan orang lain, karena tidak memandang orang lain sebagai ancaman

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan. Karya tulis tersebut diantaranya adalah:

- 1) Nama : Mohamad Sofi

¹²⁵ Ibrahim El-Fiky, Terapi Positif Thinking, 331.

¹²⁶ Saut P Tambunan, Harga Diri, 34.

Tahun : 2012

Judul : Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Murid Kelas VII dan VIII Melalui Kegiatan Kepramukaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2011-2012

Hasil :

(1) Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo berjalan cukup baik karena sudah terorganisasi dengan cukup baik dan kegiatan yang diagendakan bisa berjalan dengan lancar.

(2) Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan murid kelas VII dan VIII melalui kegiatan kepramukaan diantaranya adalah: pemberian materi kepramukaan, memberikan keteladanan, peraturan, pemberian hukuman, upacara, perkemahan, penjelajahan, gladian pimpinan regu, dan pelantikan.

2) Nama : Siti Khoirul Maghfirah

Tahun : 2001

Judul : Pengaruh Pendidikan Kepramukaan terhadap perilaku siswa kelas II Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo tahun Ajaran 2000-2001

Hasil :

a) Pendidikan Kepramukaan Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo berjalan dengan rutin dan baik yang dilaksanakan satu kali

dalam seminggu dengan materi-materi pendidikan yang disenangi untuk meningkatkan berbagai kecakapan yang berguna bagi kebaktiannya kepada masyarakat.

b) Perilaku siswa yang mengikuti pendidikan kepramukaan akan menjadi baik, karena dengan sungguh-sungguh dalam menepati ketentuan moral (Dasa Dharma dan Janji Tri Satya)

c) Ada pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan kepramukaan dan perilaku siswa kelas II Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

3) Nama : Sumari

Tahun : 2007

Judul : Pengaruh Keaktifan Mengikuti Latihan Pramuka Terhadap Moral Keagamaan Siswa di Pondok Pesantren Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo

Hasil :

a) Aktifitas latihan pramuka di Pondok Pesantren Sulamul Huda dari sejumlah responden yang diteliti mayoritas siswa mengikuti kegiatan kepramukaan dengan baik.

b) Pelaksanaan keagamaan atau ibadah siswa Pondok Pesantren Sulamul Huda moral keagamaan siswanya sebagian besar baik.

c) Pengaruh keaktifan latihan pramuka terhadap moral keagamaan siswa di Pondok Pesantren Sulamul Huda dengan taraf signifikan $5\% = 0,5312$ sedangkan hasil penelitian $0,0144$, maka tidak ada

pengaruh yang signifikan aktifitas gerakan pramuka terhadap moral keagamaan siswa di Pondok Pesantren Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2006-2007.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus terhadap harga diri atau Self Esteem, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Kegiatan Kepramukaan.



BAB III

DESKRIPSI DATA

A. DISKRIPSI DATA UMUM

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Azhar Sampung

Pada awalnya, Lembaga Pendidikan Ma'arif MTs. Al-Azhar ini merupakan Lembaga Pendidikan Guru Agama 4 tahun (PGA 4 tahun) yang selanjutnya diberi nama PGA "Al-Azhar". Kemudian pada tahun 1978 ada kebijaksanaan dari Pemerintah tentang penghapusan PGA 4 tahun berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs), yaitu MTs "Al-Azhar" Carangrejo Sampung bernaung dibawah Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Ponorogo, sampai sekarang.

Untuk mengembangkan pendidikan dibawah Lembaga Ma'arif, khususnya sekolah menengah tingkat pertama, dan juga untuk menampung anak-anak yang sudah tamat dari MI/SD se-Desa Carangrejo, maka para Tokoh Pendidikan serta Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama mengadakan musyawarah yang tujuannya tidak lain adalah untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) tersebut.

Untuk merealisasikan gagasan serta musyawarah tersebut maka pada tahun 1976 dibentuklah Panitia Pendiri MTs tersebut (saat ini) yang antara lain :

Pelindung : Bpk. Ismono (Almarhum)

| | | |
|---------------|--------------------|------------|
| Ketua I | : Bpk. Kiyai Suyi | (Almarhum) |
| Ketua II | : Bpk. H. Mansur | (Almarhum) |
| Sekretaris I | : Bpk. Moh. Rohani | |
| Sekretaris II | : Bpk. Isfandi | (Almarhum) |
| Bendahara I | : Bpk. Rebo | (Almarhum) |
| Bendahara II | : Bpk. H.Toha | |

Dengan terbentuknya Panitia Pendiri MTs tersebut (saat ini) maka pada bulan Desember 1975 Panitia tersebut mengadakan musyawarah kembali dengan keputusan:

1. Menamakan Lembaga Pendidikan tersebut dengan nama PGA “Al-Azhar” (MTs).
2. Menetapkan Bapak Nurkholis, BA. Sebagai Kepala Madrasah
3. Mengangkat Bapak Sumarsono sebagai Wakil Kepala Madrasah
4. Mempersiapkan calon pengajar
5. Mempersiapkan penerimaan siswa baru
6. Sekolah masuk pagi dengan menempati gedung Madrasah Diniyah “Nur Syafi’iyah”

Pada tahun ajaran baru 1976 PGA “Al-Azhar” MTs (saat ini) telah menerima murid baru sebanyak 25 anak. Adapun para Pendidik/ Pengajarnya antara lain :

1. Bapak Nurkholis, BA.
2. Bapak Wahyudi Budiharjo, BA
3. Bapak Isfandi

4. Bapak Sumarsono
5. Bapak Dawud
6. Bapak Ansori
7. Bapak Dimyathi, BA.
8. Bapak Sukirno, BA.
9. Bapak Torikudin
10. Bapak Nuruddin
11. Bapak Slamet
12. Bapak Sumadi
13. Bapak Suraji
14. Bapak Mahmudi, BA.
15. Bapak Jadi
16. Ibu Purwanti, BA.
17. Ibu Misnatun.

Dari tahun ketahun MTs Al-Azhar Carangrejo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo semakin berkembang, semakin banyak orang tua yang berminat menyekolahkan anaknya ke Madrasah ini.

Pada tahun 1980 MTs “Al-Azhar” telah mendapat Piagam dari DEPAG RI. No.L-M/3/4041/B1980 Status Sekolah **Terdaftar** dengan Nomor Statistik Madrasah 212350214039.

Kemudian pada tahun 1993 mendapat Piagam Jenjang Akreditasi dari DEPAG RI. No. Wm.0603/PP.03.2/2005/93 Status Sekolah

Terdaftar, untuk menyelenggarakan Madrasah dibawah Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif.

Pada tahun 1997 juga telah mendapatkan Piagam Jenjang Akreditasi dari DEPAG RI No. C.U.87.6548 dengan Status Sekolah **Diakui**. Dan pada tahun 2003 juga telah mendapatkan Sertifikat Nomor Identitas Sekolah (NIS) dengan Nomor 421/1228/40547/2003 dilanjutkan pada Tahun 2004 mengajukan untuk di akreditasi dan telah memperoleh Piagam Akreditasi dengan nilai B (Baik).¹²⁷

2. Letak Geografis

Lembaga Pendidikan Ma'arif Madrasah Tsanawiyah "Al-Azhar" bertempat di Dusun Gunungan, Desa Carangrejo, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo. Sebelum berdiri, Lembaga ini adalah Lembaga Pendidikan Guru Agama 4 tahun yang diberi nama PGA "Al-Azhar". Kemudian pada tahun 1978 berubah menjadi "Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Azhar". Luas tanah 1.970 m².¹²⁸

Adapun batas-batas Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Sampung berdasarkan observasi yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:¹²⁹

- a. Sebelah utara persawahan
- b. Sebelah timur jalan raya
- c. Sebelah selatan persawahan dan MI Mu`awanah
- d. Sebelah barat makam penduduk setempat dan persawahan

¹²⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01/D/12-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

¹²⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/12-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

¹²⁹ Lihat transkrip observasi nomor: 01/O/12-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Al-Azhar Sampung

a. Visi

“Terwujudnya generasi muslim yang berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK serta berakhlak mulia.”

b. Misi

- 1) Meningkatkan siswa-siswi yang ber-IMTAQ dan ber-IPTEK
- 2) Mengaktualisasi nilai-nilai Islam untuk diri sendiri dan masyarakat
- 3) Mengembangkan minat dan bakat siswa-siswi yang sesuai potensi yang dimiliki
- 4) Meningkatkan siswa-siswi yang berbudi luhur, berakhlak mulia dan Islami

c. Tujuan

Tujuan MTs Al-Azhar Sampung adalah: “Terbentuknya lulusan yang berkualitas, islami, mampu bersaing dalam bidang IPTEK dan IMTAQ serta berwawasan lingkungan”. Berdasarkan tujuan tersebut, maka harapan dari penyelenggaraan pendidikan di MTs Al-Azhar Sampung adalah:¹³⁰

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

¹³⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/12-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 3) Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 4) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

4. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar

Kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam kompetensi dimana peserta didik harus menguasainya sesuai dengan beban belajar yang ditentukan.

Struktur kurikulum yang digunakan di MTs Al-Azhar Karangrejo Sampung Ponorogo merujuk pada Permendiknas no. 22 tahun 2006. Dalam Permendiknas tersebut dijelaskan bahwa struktur kurikulum MTs Al-Azhar meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX.¹³¹

¹³¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 04/D/12-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Sampung

Mengenai struktur personalia pengurus MTs Al-Azhar Sampung adalah sebagai berikut:¹³²

Ketua Komite : Drs. Kamsun

Kepala Madrasah : Karno, S.Pd I

Wakil Kepala Madrasah : Muhammad Hadi

Koordinator Tata Usaha : Muhammad Soleh

Waka Kurikulum : Suyadi, S.Pd

Waka Kesiswaan : Drs. Sarno

Waka Humas : Jaenuri, S.Pd.I

Waka Sarpras : Saekoni, S.Pd

6. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar

Jumlah guru dan karyawan MTs Al-Azhar Carangrejo Sampung Ponorogo pada tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 26 orang yang terdiri dari 23 orang guru diperbantukan, guru tetap dan guru tidak tetap dan 3 orang karyawan. dengan status pendidikan 20 orang diantaranya lulusan S-1 dan 6 orang lulusan SLTA dan sedang menempuh pendidikan S-1.¹³³

7. Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar

Keadaan peserta didik MTs Al-Azhar Carangrejo Sampung Ponorogo berdasarkan penelitian penulis menunjukkan bahwa jumlah

¹³² Lihat transkrip dokumentasi nomor: 05/D/12-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

¹³³ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 06/D/12-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

peserta didik tahun ajaran 2015/2016 secara keseluruhan kelas VII, VIII, dan IX sebanyak 298 anak, yang berasal dari sekitar Desa Carangrejo, Desa Ringinputih, Desa Tulung, Desa Kunti, Desa Karangwaluh, Desa Gelang Kulon, Desa Glinggang, Desa Pohijo, Desa Jenangan, Kabupaten Wonogiri.

Sesuai dengan ungkapan dari Bapak Suyadi, S.Pd. bahwa:

“Keadaan peserta didik MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo tahun ajaran 2015/2016, jumlah peserta didiknya secara keseluruhan kelas VII, VIII, dan IX sebanyak 298 anak mbak. Itu kelas VII ada 3 kelas, VIII ada 3 kelas, dan IX ada 4 kelas. Mereka semua berasal dari sekitar Desa Carangrejo, Desa Ringinputih, Desa Tulung, Desa Kunti, Desa Karangwaluh, Desa Gelang Kulon, Desa Glinggang, Desa Pohijo, Desa Jenangan, Kabupaten Wonogiri. Sekarang sudah semakin meluas mbak.”¹³⁴

8. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Al-Azhar Carangrejo Sampung Ponorogo, sarana dan prasarana pendidikan yang telah dimiliki yaitu:¹³⁵

- a) 1 Ruang Kepala Madrasah
- b) 1 Ruang Guru
- c) 1 Ruang Tata Usaha
- d) 3 Ruang Kelas VII,
- e) 3 Kelas VIII,
- f) 4 Kelas IX
- g) 1 Ruang Osis

¹³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/11-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

¹³⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/12-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

- h) 1 Ruang Perpustakaan
- i) 1 Ruang Praktikum
- j) 1 Ruang UKS
- k) 1 Ruang Kopsis
- l) 1 Ruang Laboratorium
- m) 1 MCK Guru
- n) 2 MCK Murid

9. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Dalam rangka menyalurkan bakat dan minat serta mempertahankan dan meningkatkan mutu madrasah, madrasah mengadakan kegiatan diluar madrasah diantaranya yaitu: pramuka, komputer, olahraga, musik, dan drumband.¹³⁶

10. Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan

- a) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
- b) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- c) Menunjukkan sikap percaya diri
- d) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
- e) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkungan nasional

¹³⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/12-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

- f) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif
- g) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
- h) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- i) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
- j) Mendeskripsi gejala alam dan sosial
- k) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
- l) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara Kesatuan Republik Indonesia
- m) Menghargai karya seni dan budaya nasional
- n) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
- o) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
- p) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
- q) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- r) Menghargai adanya perbedaan pendapat
- s) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana

- t) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana
- u) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah¹³⁷

B. DISKRIPSI DATA KHUSUS

Untuk mendiskripsikan mengenai pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan, kondisi harga diri siswa, serta kontribusi Kegiatan Kepramukaan terhadap harga diri siswa di MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo, berikut disajikan hasil wawancara dengan beberapa nara sumber dalam penelitian. Selain itu peneliti juga akan mendiskripsikan data dari hasil observasi.

1. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan di MTs Al-Azhar

Untuk penyaluran bakat dan minat siswa serta mempertahankan dan meningkatkan mutu madrasah, setiap lembaga pendidikan pasti ada kegiatan diluar proses pembelajaran yang biasa disebut Kegiatan Ekstrakurikuler.

Dalam setiap kegiatan sudah pasti ada suatu tata cara maupun prosedur dalam melaksanakan kegiatan tersebut, agar semuanya teratur dan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan karena pada hakikatnya tujuan merupakan suatu cita-cita yang akan dicapai dalam suatu kegiatan.

¹³⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 09/D/12-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

Kegiatan Kepramukaan di MTs Al-Azhar mempunyai tujuan sesuai dengan tujuan Kepanduan diseluruh dunia. Gerakan Pramuka bertujuan agar mereka menjadi manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi luhur yang; tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragamanya; tinggi kecerdasan dan keterampilannya; kuat dan sehat jasmaninya.¹³⁸ Madrasah sangat berusaha keras menanamkan nilai-nilai tersebut dalam jiwa para peserta didik.

Kegiatan Kepramukaan di MTs Al-Azhar pertama kali didirikan pada tahun 1986 oleh salah satu guru Madrasah tersebut, yaitu Suyadi, S.Pd. beliau memang sangat aktif mengikuti Kepramukaan. Dulu kegiatan ini masih diikuti oleh sedikit siswa, fasilitas pun masih kurang memadai. Selain menjadi seorang guru di MTs Al-Azhar beliau juga mengajar di MA Al-Azhar. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan Bapak Muh. Muhaiminul Ihsan, S.Pd.I. selaku Pembina sekaligus Dewan, bahwa:

“Pramuka di MTs ini sudah sangat lama berdirinya. Dari tahun 1988 sudah aktif. Meskipun masih sedikit yang mengikutinya karena memang sedikit muridnya, dan fasilitas juga kurang memadai. Namun perkembangannya dari tahun ke tahun sudah sangat pesat. Yang pertama kali mengadakan kegiatan ini Bapak Suyadi, S.Pd., beliau ini sangat aktif sekali disetiap kegiatan pramuka. Beliau juga seorang guru disini, mengajar Bahasa Inggris. Selain mengajar di MTs, beliau juga mengajar di MA Al-Azhar. Berkat beliau, Kepramukaan di MTs Al-Azhar semakin jaya.”¹³⁹

Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan di MTs Al-Azhar ini dilaksanakan setiap hari Jum'at sore pukul 14.00-16.00 WIB. Para pembina pramuka selain dari Guru MTs Al-Azhar, juga dari siswa MA

¹³⁸ M. Soeparman, Pedoman Kepramukaan, 3.

¹³⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/11-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

Al-Azhar kelas X-XI, secara bergantian setiap minggunya dengan jumlah 5-10 orang pembina. Wajib diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas VII-VIII. Didalamnya terdapat kepengurusan Dewan Galang yang dipegang oleh siswa-siswi terpilih yang paling aktif. Guru MTs Al-Azhar yang menjadi Pembina Pramuka sekaligus menjabat sebagai Dewan Pembina adalah Bapak Hadi Rohmanu, S.Pd. dan Bapak Muh. Muhaiminul Ihsan, S.Pd.I. Seperti diungkapkan oleh Bapak Muh. Muhaiminul Ihsan, S.Pd.I. bahwa:

“Pramuka dilaksanakan setiap hari Jumat sore mulai dari pukul 14.00-16.00 WIB. Wajib diikuti oleh siswa-siswi MTs Al-Azhar mulai dari kelas VII-VIII. Kepengurusan dipegang oleh siswa-siswi Dewan Galang yang sudah menduduki kelas VIII dengan dipilih oleh seluruh siswa. Dari guru MTs Al-Azhar ada dua orang yaitu, Hadi Rohmanu, S.Pd., dan Muh. Muhaiminul Ihsan, S.Pd.I. yang juga menjabat sebagai Dewan Pembina Pramuka di MTs Al-Azhar. Selain itu, pembina juga diambil dari MA Al-Azhar kelas X-XI secara bergantian sesuai jadwal.”¹⁴⁰

Kegiatan Kepramukaan ini dilaksanakan di beberapa tempat yang menarik, agar para siswa tidak jenuh dalam mengikuti latihan kepramukaan. Seperti di jalan raya, di lapangan luar Madrasah, tempat rekreasi, hutan, dan lingkungan masyarakat. Hal ini juga bertujuan agar para siswa mendapatkan pengalaman-pengalaman, menjadi terlatih, dan belajar bersosial atau hidup bermasyarakat. Seperti halnya ungkapan Bapak Muh. Muhaiminul Ihsan, S.Pd.I. bahwa:

“Tentu tidak. Kegiatan Kepramukaan MTs Al-Azhar ini tidak hanya diadakan di lingkungan Madrasah saja, tetapi juga di jalan raya seperti PBB dan lalu lintas, di lapangan luar Madrasah seperti upacara dan pelantikan, tempat rekreasi juga biasa dilaksanakan

¹⁴⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/11-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

pelantikan dan hiking, hutan dilaksanakan berkemah dan penjelajahan, dan lingkungan masyarakat juga pernah dilaksanakan kegiatan berkemah dan penjelajahan. Hal ini sangat perlu dilakukan, agar siswa mendapatkan banyak pengalaman, terlatih, dan belajar bersosial.”¹⁴¹

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam berlatih Kepramukaan, selain yang rutin dilaksanakan setiap hari Jum’at, juga ada banyak lainnya yang biasa memerlukan waktu lebih lama. Kegiatan itu seperti berkemah, penjelajahan, hiking, dan pelantikan yang diselenggarakan di berbagai tempat di luar lingkungan Madrasah. Sebelum kegiatan dilaksanakan, para pembina pasti memberikan wawasan atau ketentuan yang harus diperhatikan untuk kebaikan diri mereka. Kegiatan-kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para siswa agar menjadi mandiri, sehat, dan kuat. Begitu ungkapan dari Bapak Muh. Muhaiminul Ihsan, S.Pd.I. bahwa:

“Selain kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Jumat, ada kegiatan yang lainnya yang memerlukan waktu yang lebih lama, kadang sampai 3 hari. Kan kegiatan-kegiatannya ada yang rutinan, bulanan, sampai tahunan mbak. Dan kegiatan ini dilaksanakan diluar lingkungan Madrasah. Seperti berkemah, penjelajahan, hiking dan pelantikan. Sebelumnya siswa sudah harus mempersiapkan segala perlengkapannya. Dari kebutuhan makan, tidur, dan peralatan lainnya. Kami memberikan arahan-arahan dan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan, agar mereka nanti aman dan selamat disana. Nah, disini siswa harus siap lepas dari orangtua, harus siap mandiri dan sehat. Selain itu mentalnya harus bagus. Karena akan ada banyak hal yang ditemui disana. Sesama anggota harus saling menjaga diri dan harus menjaga persatuan.”¹⁴²

Demikian juga yang diungkapkan oleh Pembina Annastya Sri Astuti bahwa:

¹⁴¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/11-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

¹⁴² Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/11-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

“Ada mbak, selain kegiatan yang kita laksanakan di hari Jumat juga ada Refling, Outbond, dll. Tapi sementara ini guru-guru MTs belum memberikan konfirmasi mengenai kegiatan-kegiatan ini, soalnya masih ada banyak acara yang di MTs. Semua ada didalam SKU mbak, ada berkemah, nah, disini kita latihan sesuai kisi-kisi, sebelum kita benar-benar melaksanakan kemah.”¹⁴³

Agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai tujuan, maka harus menggunakan cara penyampaian pembelajaran yang tepat. Karena hal ini sangat penting, maka peneliti memperjelas dengan wawancara terhadap Bapak Muh. Muhaiminul Ihsan, S.Pd.I., beliau mengungkapkan:

“Metode yang digunakan yaitu metode latihan atau metode pengamalan langsung/ praktik dan metode pembiasaan. Dengan menggunakan metode ini, siswa lebih memahami makna dari materi yang telah dipelajari. Selain itu, siswa akan terbiasa melakukan hal-hal positif seperti yang sudah dibiasakan dalam setiap kegiatan.”¹⁴⁴

Berdasarkan pernyataan diatas, melalui wawancara yang dilakukan kepada Bapak Muh. Muhaiminul Ihsan, S.Pd.I, dapat ditarik kesimpulan yaitu Kegiatan Kepramukaan dilaksanakan sesuai jadwal rutin sampai tahunan, dengan berbagai praktik kegiatan yang dapat melatih pribadi siswa melalui metode yang tepat yaitu metode latihan atau dan pembiasaan.

Untuk pelaksanaannya diawali dengan upacara penggalang sebagai pembuka latihan kepramukaan. Pembina memberikan komando untuk membentuk barisan. Barisan sesuai dengan ketentuan PBB (Persiapan Baris Berbaris) yang baik dan benar. Tidak ada yang boleh ngobrol sendiri dan tengak-tengok. Semua diwajibkan berseragam rapi dan

¹⁴³ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/15-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

¹⁴⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/11-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

lengkap sesuai ketentuan Pramuka. Petugas upacara selalu bergantian setiap minggunya yang diambil dari siswa-siswi. Upacara diikuti dengan khidmat. Hal ini sesuai yang diungkapkan Bapak Muh. Muhaiminul Ihsan, S.Pd.I bahwa:

“Pelaksanaannya ini diawali dengan upacara penggalang sebagai pembuka latihan mbak. Pertama, Pembina memberi komando untuk membentuk barisan. Nah, barisnya harus sesuai dengan ketentuan PBB yang benar. Siswa-siswi tidak boleh ngobrol sendiri, terus tengak-tengok. Semuanya wajib pakai seragam rapi dan lengkap, nanti yang melanggar akan kena hukuman yang bersifat mendidik mbak. Petugas upacaranya selalu bergantian mbak, mereka mengikutinya dengan sangat khidmat.”¹⁴⁵

Ini bertujuan menanamkan nilai kedisiplinan, tanggungjawab, keberanian, kepercayaan diri, persatuan dan kebersamaan bagi para Pramuka.

Setelah upacara selesai, para pramuka dipersilahkan masuk kelas untuk diberikan materi kepramukaan. Sebelum materi dimulai, pembina mengajak untuk bernyanyi bersama dan bertepuk pramuka. Bagi pramuka yang tidak kompak dengan temannya maka akan diberikan hukuman menghibur seperti bernyanyi didepan kelas, atau berjoget. Seperti halnya yang diungkapkan Bapak Muh. Muhaiminul Ihsan, S.Pd.I:

“Nah, setelah upacara selesai, para pramuka diajak masuk kelas, nanti diberi materi kepramukaan. Tapi sebelumnya, pembina mengajak untuk bernyanyi bersama dan bertepuk pramuka. Bagi pramuka yang tidak kompak dengan temannya akan dikasih hukuman, hukumannya yang menghibur begitu mbak, seperti nyanyi didepan kelas atau joget-joget.”¹⁴⁶

¹⁴⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/11-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

¹⁴⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/11-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

Demikian juga yang disampaikan oleh Pembina Annastya Sri Astuti bahwa:

“Kita usahakan anak-anak ikut senang dulu, kita ajak yel-yel, bercerita, setelah mereka terbawa dalam suasana senang, kita mulai masuk materi. Diusakan sebelum berangkat kita para pembina mempunyai bekal materi yang akan disampaikan, ada yel-yel dan permainan-permainan kecil didalam kelas.”¹⁴⁷

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan.¹⁴⁸

Tujuannya agar pramuka menjaga kebersamaan antar anggota, dilatih keberanian, menjaga semangat, dan kuat mental.

Dalam proses pemberian materi, para pramuka diharuskan memperhatikannya. Materi yang disampaikan adalah seputar kegiatan kepramukaan dan wawasan yang dimiliki oleh Pembina Pramuka. seperti yang diungkapkan oleh Pembina Annastya Sri Astuti, bahwa:

“Materi yang kami berikan kepada anak-anak ini sesuai dengan yang ada dalam buku SKU (Syarat Kecakapan Umum), Boyman, selain itu kami dari pembina Aliyah juga memberikan wawasan yang dimiliki Aliyah, ada praktik-praktiknya juga, dan lain-lain.”¹⁴⁹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan.¹⁵⁰

Disetiap kegiatan ini selalu mengutamakan kebersamaan dan keberanian.

Disela praktik kegiatan-kegiatan tersebut selalu ada permainan untuk para pramuka. Permainan yang dipilih selalu bernilai pendidikan, seperti permainan ketangkasan, dan permainan yang mengasah kreatifitas anak Pramuka. Seorang pramuka dituntut berani tidak boleh malu, seorang pramuka telah dinilai sebagai seorang yang pemberani dan

¹⁴⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/15-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

¹⁴⁸ Lihat transkrip observasi nomor: 02/O/15-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

¹⁴⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/15-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

¹⁵⁰ Lihat transkrip observasi nomor: 02/O/15-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

percaya diri. Semua kegiatan ini dilalui para pramuka dengan penuh semangat dan suka hati. Setelah itu, untuk menutup kegiatan Kepramukaan pada hari itu, maka dilaksanakan upacara penutup. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.¹⁵¹

Mengenai sarana prasarana yang tersedia untuk pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan sudah memadai. Keperluan untuk masing-masing praktiknya lengkap, namun yang peneliti ketahui, jumlah masih terbatas sehingga masing-masing siswa harus membawa alat sendiri-sendiri untuk memperlancar kegiatan ini.¹⁵²

Perlu diketahui Kegiatan Kepramukaan di Madrasah ini merupakan kegiatan yang paling unggul. Madrasah sangat berharap Kepramukaan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap karakter peserta didik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hadi Rohmanu, S.Pd. bahwa:

“Kegiatan Kepramukaan ini menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib di MTs Al-Azhar dan menjadi program unggulan karena kami sangat berharap para siswa-siswi mempunyai moral yang baik, akhlak yang mulia, jiwa kepemimpinan dan kuat mentalnya gitu mbak. Kemampuan-kemampuan ini nantinya akan menolong mereka dalam menghadapi segala lika-liku kehidupan zaman sekarang. Dengan begitu, mereka akan menjadi generasi penerus yang bisa diharapkan masyarakat dan menjadi seorang Agen Of Change.”¹⁵³

Dari beberapa pernyataan diatas serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan di

¹⁵¹ Lihat transkrip observasi nomor: 02/O/15-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

¹⁵² Lihat transkrip observasi nomor: 02/O/15-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

¹⁵³ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/11-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

MTs Al-Azhar bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa-siswinya melalui berbagai strategi atau metode yang tepat dan menarik.

2. Kondisi Harga Diri (Self Esteem) siswa MTs Al-Azhar

Harga diri adalah sebuah penilaian terhadap diri individu, seberapa jauh perilaku dalam memenuhi kebutuhan ideal dirinya dengan menganalisa hasil yang telah dicapai.

Pemahaman mengenai harga diri, Bapak Hadi Rohmanu, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Menurut saya, harga diri itu sebuah perasaan bernilai atau perasaan berharga dari diri seseorang yang berasal dari kepercayaan positif atau negatif seorang tentang kemampuannya dan menjadi berharga dihadapan orang lain.”¹⁵⁴

Demikian juga yang diungkapkan oleh Pembina Intan Syerli Monica bahwa:

“Harga diri? Hmm.... Sesuatu hal yang harus kita jaga yang harus kita nomor satukan untuk image kita, untuk nama kita. Agar kita bisa terlihat baik, bukan menutupi keburukan kita, tetapi harga diri itu sesuatu yang mendukung nama kita menjadi baik.”¹⁵⁵

Mengenai kondisi Self Esteem siswa-siswi MTs Al-Azhar, pada awal masuk Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar, siswa-siswi mempunyai kepribadian yang beraneka ragam. Banyak diantara mereka yang kurang bergaul, minder, individual, kurang disiplin, dan lain-lain. MTs Al-Azhar menampung semua anak yang ingin sekolah disini. Jadi sudah menjadi tugas Madrasah untuk memperbaiki pribadi siswa melalui berbagai

¹⁵⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/11-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

¹⁵⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/15-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

aktifitas pembelajaran didalamnya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Hadi Rohmanu, S.Pd. bahwa:

“Anak-anak disini itu pada awal masuk MTs mempunyai berbagai macam karakter. Ada yang minder, pemalu, individual, kurang disiplin, dan kurang bergaul dengan teman-temannya. Pada penerimaan siswa baru, MTs Al-Azhar menampung semua siswa yang ingin sekolah disini. Jadi kami wajib bertanggung jawab untuk memperbaiki kepribadian mereka.”¹⁵⁶

Karena kebanyakan siswa MTs Al-Azhar mempunyai kepribadian yang demikian, maka hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki harga diri yang rendah. Hal ini dapat dilihat dalam aktifitas pembelajaran dikelas, mereka tidak berani bertanya ketika mendapatkan kesulitan, pendiam, suka menyendiri, sangat malu dan takut ketika didekati guru-guru. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Hadi Rohmanu, S.Pd. bahwa:

“Kalau membicarakan harga diri mereka rendah atau tidak, dapat dilihat pada kepribadian mereka yang saya ungkapkan tadi. Harga diri mereka memang masih rendah ketika itu. Pada setiap proses pembelajaran mereka itu sangat pendiam, takut sekali mau bertanya pelajaran yang susah, ketika teman-temannya sedang berkumpul dia menyendiri kurang bergaul, ketika para guru mendekati mereka untuk bertanya mereka takut dan malu, mereka terlihat cemas.”¹⁵⁷

Kondisi Self Esteem para peserta didik ini tentu karena adanya beberapa faktor pembentuknya. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Hadi Rohmanu, S.Pd. bahwa:

“Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi harga diri mereka. Selain aktif di setiap kegiatan, tetapi juga dari cara mengasuh orang tua, prestasi dikelas, kedudukan, reward dan punishment dari guru, dan lain-lain mbak.”¹⁵⁸

¹⁵⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/11-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

¹⁵⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/11-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

¹⁵⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/11-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

Agar Kondisi harga diri peserta didik dapat meningkat dan tetap terjaga, pihak sekolah mempunyai tindakannya melalui keaktifan dalam kegiatan-kegiatan yang positif. Hal ini sesuai pernyataan Bapak Hadi Rohmanu, S.Pd. bahwa:

“Yaa.. memupuknya dengan kegiatan-kegiatan yang positif. semakin banyak kegiatan untuk mereka, akan semakin meningkat harga diri mereka mbak. Guru juga pasti selalu memberikan motivasi untuk mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik, mempunyai karakter yang bagus, dan kuat.”¹⁵⁹

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi Self Esteem siswa terbentuk karena adanya beberapa faktor. Namun, yang telah ada, kondisi harga diri mereka rata-rata rendah sebelum aktif diberbagai kegiatan di MTs Al-Azhar. Dan harga diri mereka ada yang meningkat dan ada yang tetap rendah sesuai keaktifan mereka didalam kegiatan di Madrasah. Pihak Madrasah pun berusaha sekeras mungkin dalam meningkatkan dan menjaga harga diri mereka tetap tinggi.

3. Kontribusi Kegiatan Kepramukaan terhadap Self Esteem siswa MTs Al-Azhar

Kegiatan Kepramukaan sangat banyak memberikan manfaat baik dan membawa perubahan khususnya bagi siswa MTs Al-Azhar Sampung. Kepramukaan merupakan ajang pelatihan dan ajang pembuktian. Melatih para Pramuka menjadi pribadi yang mandiri, disiplin dan tanggung jawab.

¹⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/11-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Pembina Intan Syerli Monica bahwa:

“Dari kegiatan-kegiatan yang ada dalam Kepramukaan ini membuat anak-anak menjadi disiplin, mandiri, dan memupuk rasa kebersamaan. Kegiatan Kepramukaan merupakan ajang pelatihan, ajang pembuktian, melalui pramuka, kita bisa membuktikan kepercayaan diri kita, dan harga diri kita, selain itu banyak pelajaran hidup yang kita dapatkan didalamnya. Kalau sudah disebut anak pramuka, itu pasti mendapat nilai plus dari siapapun yang sudah mengenal apa itu pramuka. Melalui kegiatan berkemah atau berlomba, mereka akan mendapat nilai/ nama dari teman atau guru, mendapat penghargaan, dan mendapat kepercayaan. Jika mau bersungguh-sungguh dalam pramuka, sudah pasti harga diri mereka naik, karena mendapat kebaikan dari adanya pramuka.”¹⁶⁰

Tingkat harga diri anak antara yang aktif pramuka dengan yang tidak aktif sangatlah berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hadi Rohmanu, S.Pd. bahwa:

“Sangat berbeda ketika mereka sudah mulai aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka. Mereka semakin percaya diri, sangat antusias mengikuti berbagai kegiatan, tidak minder lagi, dan sangat pandai bergaul. Mereka juga menjadi lebih bertanggung jawab, mempunyai jiwa kepemimpinan, dan tidak mudah putus asa. Ketika proses pembelajaran, mereka berani mengungkapkan pendapatnya, berani menjawab meskipun kurang tepat, dan semakin pandai berkomunikasi dengan teman dan gurunya.”¹⁶¹

Demikian juga yang telah diungkapkan oleh Pembina Intan Syerli Monica bahwa:

“Harga diri antara anak yang aktif dengan anak yang tidak aktif ini sangat berbeda mbak. Bisa ditunjukkan ketika berada didalam kelas, anak yang mempunyai harga diri yang tinggi, ia akan segera berdiri terlebih dahulu ketika mendapatkan tugas dari guru, ia akan segera mengerjakannya.”¹⁶²

¹⁶⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/15-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

¹⁶¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/11-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

¹⁶² Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/15-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

Selain itu, dapat ditunjukkan dari tingkat kreatifitas anak, cara bergaul, semangat berkompetisi antara anak yang aktif mengikuti Kegiatan Kepramukaan dengan yang tidak aktif. Siswa yang aktif lebih kreatif, pandai bergaul, dan mempunyai semangat berkompetisi yang tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Pembina Intan Syerli Monica bahwa:

“Waahh... sudah pasti lebih kreatifitas anak pramuka yang aktif mbak.. Mereka selalu diberikan keterampilan-keterampilan yang berbeda dengan yang lain. Misalnya dalam pembuatan pionering, dengan tali temali yang tepat dan tidak sembarangan. Mereka yang tidak pramuka pasti tidak mengetahui hal itu. Tidak mempunyai kreatifitas seperti itu.”¹⁶³

Ia juga mengatakan mengenai cara bergaul dengan teman-temannya adalah sebagai berikut:

“Untuk anak yang aktif pramuka, pergaulan dengan temannya sangat bagus. Ia tidak akan pilih-pilih dan malu, solidaritas yang tinggi. Mereka merasa sama dengan semuanya. Tipe teman bagaimanpun ia OK.”¹⁶⁴

Demikian juga yang ia ungkapkan mengenai semangat berkompetisi siswa, bahwa:

“Wahh... sangat senang sekali mbak. Mereka berrebut dalam mengikuti lomba. Karena mereka merasa mempunyai kompetensi dan kepercayaan diri yang tinggi. Dan mereka sangat senang dan ingin mewakili perlombaan itu.”¹⁶⁵

Hasil dari kegiatan Kepramukaan sebagai kegiatan unggulan ini, telah banyak menoreh prestasi didalamnya, hal ini berakibat pada meningkatnya Self Esteem (harga diri) mereka. Dari tahun ke tahun

¹⁶³ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/15-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

¹⁶⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/15-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

¹⁶⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/15-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

kegiatan ini sudah berkembang sangat pesat, semua dapat dilihat dari semangat para siswa dan pembina untuk memajukan kegiatan Kepramukaan dan prestasi-prestasi yang telah mereka raih. Perlombaan ditingkat Kecamatan Sampung maupun Karisidenan Madiun telah meraih banyak juara ditiap cabang lomba. Prestasi yang sangat membanggakan ini membuat semua pihak Madrasah terus mendukung demi kemajuan Kegiatan Kepramukaan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Hadi Rohmanu, S.Pd. sebagai seorang pembina dan dewan, bahwa:

“Di MTs ini yang menjadi keunggulannya itu Pramuka. Prestasi yang diraih sangat banyak, sudah banyak piala yang diraih oleh siswa kami, mulai tingkat kecamatan selalu menjuarai lomba tingkat 2 putra dan putri, tingkat kabupaten juga selalu menjuarai lomba antar SMP/MTs se-Karisidenan Madiun yang diadakan di SMA/MA dan SAKA di Kabupaten Ponorogo. Tidak hanya juara disetiap cabang lomba, tetapi juga mendapatkan juara umum. Dengan hasil yang sangat memuaskan dan membanggakan ini, guru-guru, wali murid, dan siswa itu sendiri menjadi lebih semangat dan sangat mendukung kegiatan ini lebih maju.”¹⁶⁶

Prestasi-prestasi yang banyak mereka raih tentunya berkat motivasi atau dorongan dari berbagai pihak terutama Pembina Pramuka, karena motivasi sangatlah penting dalam mempengaruhi kepribadian siswa demi kemajuan mereka. Motivasi merupakan dorongan yang dirasakan seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dalam memberikan materi dan mengajak peserta didik mengenal alam serta mempraktikkan kegiatan-kegiatan didalam kepramukaan, harus dibuat menarik dan menyenangkan. Dengan begitu siswa termotivasi untuk aktif dan memperbaiki kualitas diri. Misalkan ketika penyampaian

¹⁶⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/11-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

materi kepramukaan, pembina mengajak para pramuka untuk bernyanyi yang berisi motivasi dan hiburan serta membuat permainan. Seperti halnya yang telah diungkapkan Bapak Hadi Rohmanu, S.Pd. bahwa:

“Prestasi yang banyak diraih oleh siswa ini tidak lepas dari motivasi yang diberikan oleh guru, pembina, dan orang tua. Motivasi yang didapat dari pembina dalam kegiatan kepramukaan adalah ketika pemberian materi maupun ketika praktik. Pembina membuat permainan-permainan yang membangkitkan semangat siswa, mengajak bernyanyi atau yel-yel yang menambah semangat dan percaya diri. Itu semua membuat mereka termotivasi untuk terus mengikuti dan melaksanakan amalan-amalan dalam pramuka.”¹⁶⁷

Demikian juga yang telah diungkapkan oleh Pembina Intan Syerli Monica, bahwa:

“Pembina selalu memberikan motivasi untuk terus berusaha. Usaha, tekad, semangat merupakan hal penting yang harus kita tanamkan pada mereka. Kami juga memberikan keyakinan kepada mereka untuk aktif, agar mereka mendapat kebaikan didalamnya.”¹⁶⁸

Agar para siswa tetap semangat dan merasa berharga, para guru dan pembina memberikan penghargaan yang tinggi kepada para pramuka berprestasi. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Hadi Rohmanu, S.Pd. bahwa:

“Penghargaan yang kami berikan untuk para siswa yang berprestasi yang pertama adalah pemberian pujian, pemberian nilai plus, sering ditunjuk menjadi petugas setiap kegiatan. Pada saat mendapat kemenangan, pas waktu upacara kami umumkan dihadapan siswa-siswa yang lain dan tampil didepan. Ini termasuk bentuk penghargaan dari kami untuk mereka.”¹⁶⁹

Berikut beberapa pernyataan siswa yang mengikuti Kegiatan Kepramukaan tentang kesan dan dampak yang mereka dapatkan. Ria

¹⁶⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/11-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

¹⁶⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/15-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

¹⁶⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/11-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

Wakhidatul Azkiyah merupakan siswi MTs Al-Azhar Sampung kelas VIII

A yang aktif mengikuti kegiatan Kepramukaan. Ria mengatakan bahwa:

“Ikut pramuka sangat menyenangkan, banyak teman, dapat banyak ilmu. Saya senang mengikuti Kegiatan Kepramukaan. Dengan mengikuti Kegiatan Kepramukaan, saya menjadi lebih percaya diri, saya menjadi lebih berani dan banyak teman kak. Setelah saya aktif didalam pramuka, saya sering diikut sertakan dalam acara-acara yang diadakan di Madrasah, menjadi lebih dekat dengan guru-guru, dan semangat yang tinggi.”¹⁷⁰

Manfaat lain yang diperoleh setelah mengikuti Kegiatan Kepramukaan juga dirasakan siswa MTs Al-Azhar Sampung yang bernama Ahmad Fauzan siswa kelas VIII A. Fauzan mengatakan bahwa:

“Saya senang dan semangat sekali mengikuti Kegiatan Kepramukaan disini mbak. Dengan Kegiatan ini, saya bisa mendapatkan banyak ilmu tentang hidup bersosial dan kehidupan alam. Saya memperoleh cara bersosial, cara menghadapi berbagai kesulitan, dan cara menjaga kebersamaan. Setelah mengikuti kegiatan kepramukaan, saya menjadi semakin rutin mengikuti kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat mbak, sering diikutkan dalam perlombaan atau peringatan-peringatan, dan tidak khawatir atau takut.”¹⁷¹

Dari hasil wawancara terhadap siswa-siswi MTs Al-Azhar Sampung maka dapat dijelaskan bahwa Kegiatan Kepramukaan memberikan pengaruh, manfaat dan hasil yang baik terhadap kepribadian

¹⁷⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 08/W/15-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

¹⁷¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 09/W/15-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

siswa-siswi seperti harga diri yang lebih tinggi dan kemampuan menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan. Disamping itu, mereka pun juga mendapatkan lebih banyak ilmu mengenai keterampilan, kompetisi, sosial, alam, dan ilmu kesehatan.

Bapak ibu guru mengetahui perubahan dalam diri peserta didik hanya sebatas di lingkungan sekolah. Tetapi untuk perubahan di luar sekolah khususnya di lingkungan keluarga, guru dapat mengetahui perubahan peserta didik dalam hal kepribadian melalui pantauan dari orang tua peserta didik dan dari para pembina. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Hadi Rohmanu, S.Pd. selaku guru yang terlibat dalam kegiatan Kepramukaan, beliau mengatakan bahwa:

“Dari pihak sekolah otomatis mengetahui perubahan peserta didik di lingkungan sekolah saja tetapi untuk di rumah kita pantau melalui orang tua dan para pembina. Untuk mengetahui perubahan peserta didik di sekolah dapat dilihat melalui semangat mereka didalam pembelajaran, kegiatan-kegiatan rutin yang diadakan di Madrasah yang selalu antusias mensukseskannya.”¹⁷²

Menurut hasil pantauan salah satu pembina pramuka MA Al-Azhar bahwa perilaku anak yang aktif mengikuti kegiatan pramuka sangatlah baik, dibuktikan di kehidupannya di masyarakat. Ia menjadi anak yang giat, rajin, dan percaya diri dalam mengikuti berbagai kegiatan

¹⁷² Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/11-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan Intan Syerli Monica, siswi MA Al-Azhar yang menjadi pembina pramuka MTs Al-Azhar bahwa:

“Saya sering menjumpai anak-anak yang aktif di Kepramukaan juga rajin, giat dan percaya diri ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Ia sering ditunjuk menjadi bagian penting dalam kegiatan masyarakat. Berbeda dengan anak yang tidak aktif, dia cenderung lebih pasif dan pendiam.”¹⁷³



¹⁷³ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/15-IV/2016 dalam lampiran skripsi ini.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Tentang Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan di MTs Al-Azhar Sampung

Didalam buku KMD dijelaskan bahwa Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Hal ini sesuai dengan misi Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar yaitu Mengembangkan minat dan bakat siswa-siswi yang sesuai potensi yang dimiliki serta meningkatkan siswa-siswi yang berbudi luhur, berakhlak mulia dan Islami. Selain itu, MTs Al-Azhar menjadikan Kegiatan Kepramukaan menjadi kegiatan unggulan dan wajib diikuti oleh semua siswa karena mengharapkan para siswa-siswi mempunyai moral yang baik, akhlak yang mulia, jiwa kepemimpinan dan kuat mentalnya. Dengan kemampuan-kemampuan ini akan menolong mereka dalam menghadapi segala lika-liku kehidupan zaman sekarang. Dan mereka akan menjadi generasi penerus yang bisa diharapkan masyarakat dan menjadi seorang Agen Of Change. Kegiatan ini juga dilaksanakan MTs Al-Azhar diberbagai lingkungan yang menarik dan menantang, agar siswa senang, mandiri, dan pemberani.

Tujuan Madrasah melaksanakan Kegiatan Kepramukaan ini selaras dengan Kegiatan Kepramukaan secara teoritis, baik prinsip maupun tujuannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muh. Muhaiminul Ihsan, S.Pd.I. bahwa kegiatan kepramukaan di MTs Al-Azhar dilaksanakan pada setiap hari Jumat sore pukul 14.00-16.00 WIB yang wajib diikuti oleh semua siswa kelas VII-VIII. Dengan dibina oleh beberapa guru MTs Al-Azhar yang berwenang dan beberapa siswa-siswi MA Al-Azhar kelas X-XI. Mereka para siswa ini termasuk dalam golongan Pramuka Penggalang, seperti yang tercantum dalam buku KMD bahwa Keterampilan Kepramukaan Penggalang adalah golongan pramuka yang berusia 10-15 tahun.

Kegiatan Kepramukaan di MTs Al-Azhar merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi MTs Al-Azhar Sampung karena kegiatan tersebut bertujuan agar siswa-siswi memiliki mental yang bagus dalam menjalani setiap fase kehidupannya. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Muh. Muhaiminul Ihsan, S.Pd.I. dan Pembina Annastya Sri Astuti bahwa didalam kegiatan terdapat berbagai macam praktik yang bernilai pendidikan seperti Upacara, Pelantikan, Perkemahan, Api Unggun, Permainan, Penjelajahan, Tali Temali, PPPK, dan lain sebagainya yang pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan mental dan meningkatkan rasa kepercayaan diri serta harga diri siswa-siswi MTs Al-Azhar. Kegiatan-kegiatan tersebut terbagi menjadi beberapa tahap pelaksanaan seperti kegiatan rutin, bulanan dan tahunan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan didalam buku KMD bahwa kegiatan-kegiatan pramuka terbagi kedalam beberapa tahap pelaksanaan seperti kegiatan rutin, bulanan, Latgab, dan kegiatan Kwartir Ranting sampai dengan Nasional. Namun di MTs Al-Azhar belum sepenuhnya melaksanakan seperti yang ada didalam teori.

Dalam pelaksanaan kegiatan Kepramukaan, guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa-siswi. Ini merupakan cara guru agar siswa terdorong hatinya untuk tetap semangat melaksanakan kegiatan kepramukaan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu juga yang dilakukan oleh para Pembina Pramuka.

Hal ini sesuai teori yang ada didalam buku KMD bahwa didalam pramuka, Pembina pramuka merupakan unsur terpenting. Ia adalah sukarelawan yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip dalam kepramukaan yang sangat peduli terhadap kebutuhan mereka, serta dengan penuh kesabaran, memotivasi, membimbing, membantu dan memfasilitasi kegiatan sehingga kegiatan peserta didik dapat berjalan dengan lancar, sukses dan terjaga keselamatannya.

Berdasarkan hasil observasi, dalam melaksanakan setiap kegiatan-kegiatan yang terdapat didalam kepramukaan selalu ditanamkan nilai-nilai pendidikan. Dari awal dimulainya kegiatan seperti upacara, siswa ditanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, berani, percaya diri dan rasa persatuan.

Demikian pula dalam proses pemberian materi tentang Kepramukaan. Setiap pramuka diharapkan memiliki sikap sopan, berani (dalam hal positif), menjaga kebersamaan antar anggota, menjaga semangat, dan kuat mental.

Hal ini sesuai dengan maksud dan tujuan Gerakan Pramuka yang terdapat dalam buku Pedoman Kepramukaan karya Soeparman bahwa Gerakan pramuka membina dan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi luhur yang Tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragamanya.

Adapun hasil lainnya dari observasi, adanya kegiatan yang sangat menyenangkan bagi para pramuka dalam mengikuti kegiatan kepramukaan adalah adanya Games (permainan-permainan) didalamnya. Permainan-permainan ini bertujuan untuk mengembalikan semangat para pramuka, melatih ketangkasan, keberanian, keterampilan dan kecerdasan.

Adapun metode yang digunakan pun cukup menarik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode praktik atau metode latihan (drill) dan metode pembiasaan. Metode Drill adalah metode yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Sebagai sebuah metode, Drill adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan.¹⁷⁴

¹⁷⁴ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 214.

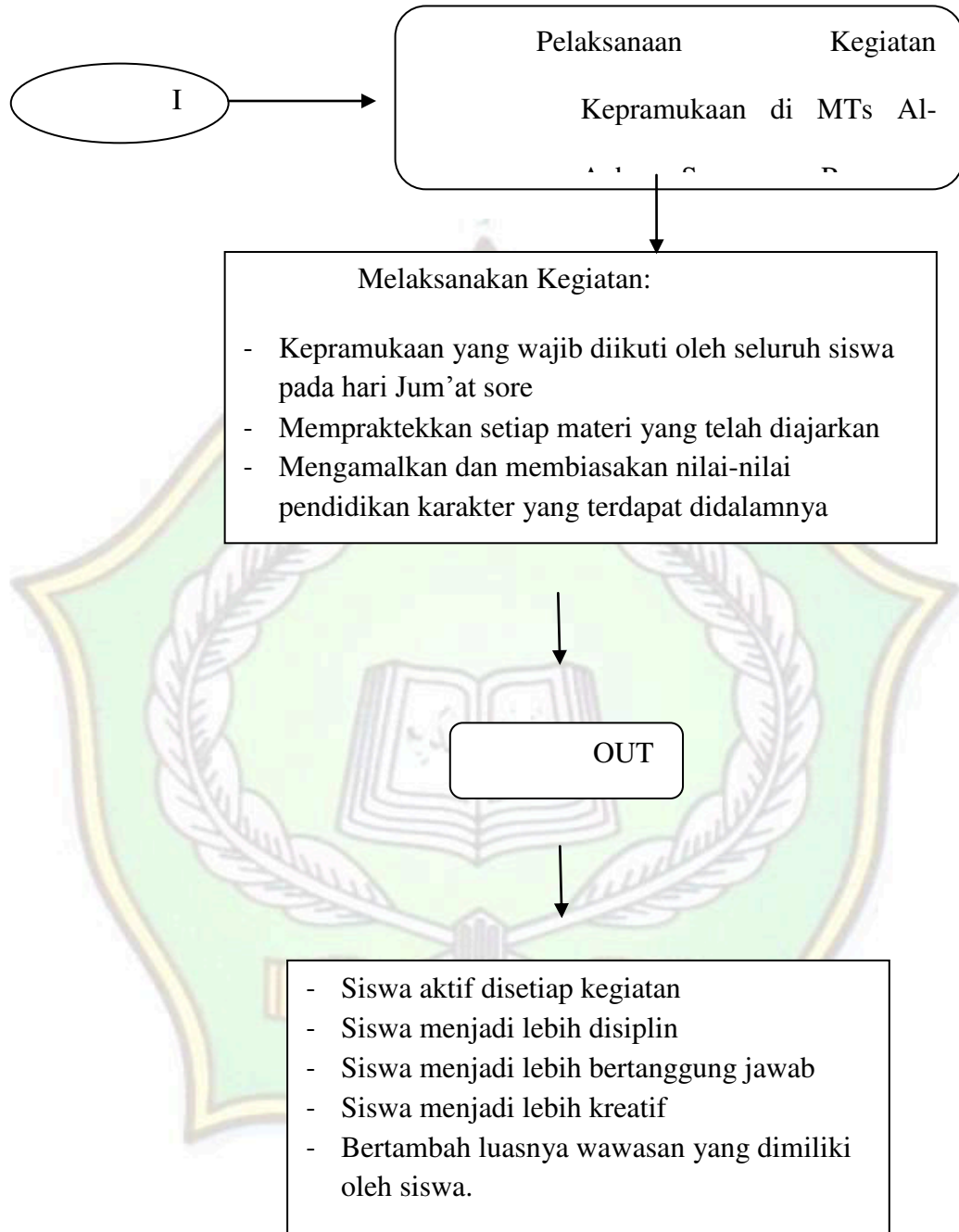
Begitu pula yang dijelaskan dalam buku Boyman bahwa metode dalam Kepramukaan adalah belajar sambil melakukan.

Semua pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MTs Al-Azhar Sampung bertujuan agar para siswanya menjadi manusia yang berkepribadian baik, menjadi generasi penerus yang cinta terhadap tanah air, dan berjiwa Pancasila.

Itulah serangkain pelaksanaan kegiatan Kepramukaan di MTs Al-Azhar Sampung. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.3 Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan



B. Analisis Tentang Kondisi Harga Diri Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Sampung

Harga diri merupakan sebuah perasaan bernilai atau perasaan berharga dari diri seseorang yang berasal dari kepercayaan positif atau negatif seorang tentang kemampuannya dan menjadi berharga dihadapan orang lain yang juga mendukung nama kita menjadi baik atau tidak.

Pengertian yang lain, harga diri merupakan suatu kemampuan internal seseorang yang hubungannya dengan diri, memiliki dua komponen yaitu perasaan seseorang akan kompetensi, rasa kemampuan, dan perasaan berharga dan bermakna.

Harga diri yang tinggi akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan didalam dunia ini. Sedangkan harga diri rendah adalah perilaku yang merasa tidak mampu dan tidak berharga, mereka mengkompensasinya dengan tindakan lain yang seolah-olah membuat dia lebih berharga.

Berdasarkan paparan data hasil wawancara kepada Bapak Hadi Rohmanu, S.Pd. dapat diketahui bahwa kondisi harga diri siswa pada awalnya rendah. Banyak siswa yang kurang bergaul, minder, individual, kurang disiplin, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan mental yang sudah terbentuk pada diri mereka, dari MTs Al-Azhar yang menampung semua anak yang ingin sekolah disini. Karena kebanyakan siswa MTs Al-Azhar mempunyai

kepribadian yang demikian, maka hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki harga diri yang rendah.

Siswa yang memiliki harga diri rendah merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga, merasa takut menghadapi respon dari orang lain, tidak mampu membina komunikasi yang baik dan merasa hidupnya tidak bahagia.

Munculnya kondisi seperti ini ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu Keaktifan dalam kegiatan, cara mengasuh orang tua, prestasi dikelas, kedudukan, reward dan punishment dari guru, dan lain-lain. Adapun faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga diri adalah kelas sosial, agama, riwayat pekerjaan orangtua, nilai-nilai pengasuhan, riwayat perkawinan, perilaku peran pengasuhan, peran pengasuhan ayah, interaksi ayah dan ibu, atribut fisik, kemampuan umum dan hubungan orang tua anak. Namun yang terdapat di MTs Al-Azhar, faktor-faktor tersebut tidak semua terjadi disana.

Dengan kondisi seperti ini, pihak Madrasah dan para Pembina melakukan berbagai tindakan agar harga diri siswa meningkat dan selalu terjaga, yaitu melalui memupuknya dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Semakin banyak kegiatan untuk mereka, akan semakin meningkat harga diri mereka.

Cara menghilangkan rasa harga diri kurang pada anak adalah dengan cara menghargai segala sesuatu yang dapat dikerjakan oleh anak atau orang

yang bersangkutan dan diberikan sanjungan atau penghargaan yang membuat dirinya merasa dihargai meskipun hasilnya tidak begitu memuaskan.

Peran seorang Guru dalam memenuhi kebutuhan harga diri siswa sangat dibutuhkan. Jika kebutuhan akan harga diri mereka terpenuhi, maka akan menghasilkan sikap percaya diri, rasa mampu, dan perasaan bergunanya sebagai seorang siswa. Seperti halnya para Guru MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo yang selalu memberikan motivasi untuk mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik, mempunyai karakter yang bagus, dan kuat. Motivasi-motivasi dari para Guru terhadap para siswa adalah dalam memupuk keberanian siswa untuk bertanya, bersaing dalam mencapai prestasi, dan ikut serta dalam setiap kegiatan yang ada di MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo.

Harga diri yang tinggi akan membangkitkan rasa percaya diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan didalam dunia ini. Keyakinan-keyakinan itu akan memotivasi remaja tersebut untuk sungguh-sungguh mencapai apa yang diinginkan.

Harga diri anak terbentuk melalui berbagai pengalaman yang dialaminya, terutama yang diperolehnya dari sikap orang lain terhadap dirinya. Dengan begitu terbentuklah harga diri yang tinggi bagi siswa-siswi MTs Al-Azhar.

C. Analisis Tentang Peran Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Self Esteem Siswa di MTs Al-Azhar Sampung

Kegiatan Kepramukaan sangat banyak memberikan manfaat baik dan membawa perubahan khususnya bagi siswa MTs Al-Azhar Sampung.

Kegiatan ini memberikan pengaruh yang baik terhadap kepribadian siswa-siswi seperti harga diri yang semakin tinggi dan kemampuan menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan. Kegiatan Kepramukaan sangat banyak memberikan manfaat baik dan membawa perubahan khususnya bagi siswa MTs Al-Azhar Sampung.

Menurut hasil wawancara kepada Pembina Pramuka Intan Syerli Monica, Kepramukaan merupakan ajang pelatihan dan ajang pembuktian. Melatih para Pramuka menjadi pribadi yang mandiri, disiplin dan tanggung jawab.

Tingkat harga diri anak antara yang aktif pramuka dengan yang tidak aktif sangatlah berbeda. Mereka semakin percaya diri, sangat antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan, dan sangat pandai bergaul. Mereka juga menjadi lebih bertanggung jawab, mempunyai jiwa kepemimpinan, dan tidak mudah putus asa. Ketika proses pembelajaran, mereka berani mengungkapkan pendapatnya dan semakin pandai berkomunikasi dengan teman dan gurunya.

Selain itu, dapat ditunjukkan dari tingkat kreatifitas anak, cara bergaul, semangat berkompetisi antara anak yang aktif mengikuti Kegiatan Kepramukaan dengan yang tidak aktif. Siswa yang aktif lebih kreatif, pandai bergaul, dan mempunyai semangat berkompetisi yang tinggi.

Hasil lain dari kegiatan Kepramukaan sebagai kegiatan unggulan ini, telah banyak menoreh prestasi didalamnya, hal ini berakibat pada meningkatnya Self Esteem (harga diri) mereka. Dari tahun ke tahun kegiatan ini sudah berkembang sangat pesat, semua dapat dilihat dari semangat para

siswa dan pembina untuk memajukan kegiatan Kepramukaan dan prestasi-prestasi yang telah mereka raih. Selain itu, dibuktikan di kehidupan para siswa di masyarakat. Ia menjadi anak yang giat, rajin, dan percaya diri dalam mengikuti berbagai kegiatan masyarakat.

Prestasi-prestasi yang banyak mereka raih tentunya berkat motivasi atau dorongan dari berbagai pihak terutama Pembina Pramuka, karena motivasi sangatlah penting dalam mempengaruhi kepribadian siswa demi kemajuan mereka. Motivasi merupakan dorongan yang dirasakan seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Guru dan pembina pramuka yang terlibat dalam kegiatan Kepramukaan selalu memberikan motivasi terhadap mereka dalam upaya meningkatkan Self Esteem siswa.

Abdul Majid dalam bukunya Strategi Pembelajaran, motivasi sangatlah dibutuhkan. Suatu kesungguhan usaha dan bekerja baru dapat dibangkitkan bilamana didasarkan atas motivasi yang berpusat pada pribadi seseorang. Motivasi merupakan energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpenuhi.¹⁷⁵

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Maka,

¹⁷⁵ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, 308-309.

motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar. Ada beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu, salah satunya adalah Harga diri dan prestasi.¹⁷⁶

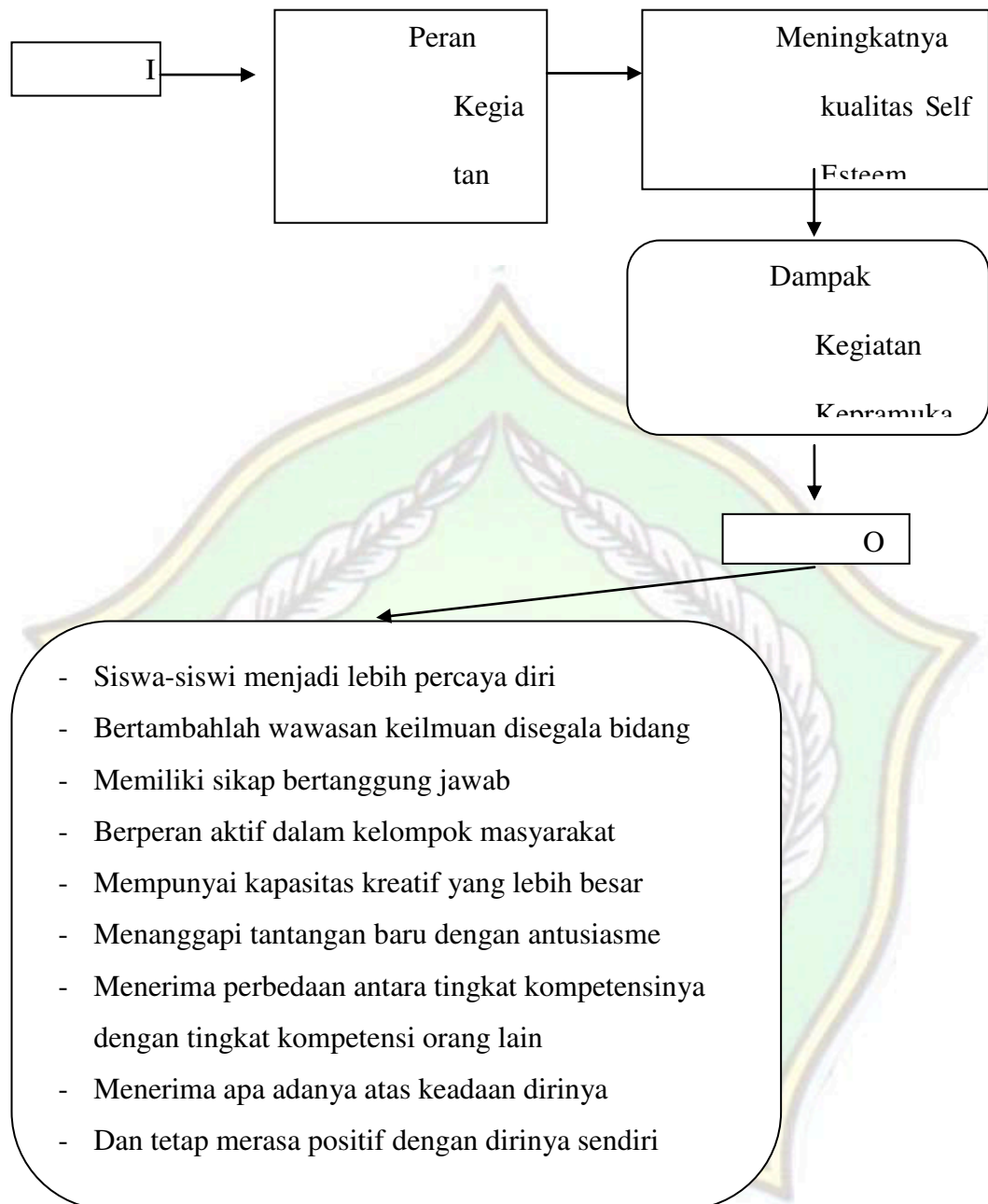
Semua yang telah diuraikan oleh beberapa nara sumber tentang perilaku yang ditunjukkan oleh para siswa antara siswa yang tidak aktif Kegiatan Kepramukaan dengan yang aktif Kegiatan Kepramukaan, dapat dianalisis bahwa mereka mempunyai karakter harga diri yang tinggi sesuai ungkapan Clemes dan Bean.

Meski semua kegiatan kepramukaan telah dilaksanakan sebaik mungkin sesuai prosedur, namun masih banyak yang belum terlaksana dengan sempurna. Begitu pula dampaknya terhadap harga diri siswa, bahwa siswa tidak berubah secara langsung dan sempurna. Masih ada kekurangan-kekurangan pada harga diri mereka.

Jadi jelaslah bahwa kegiatan Kepramukaan berperan baik terhadap peningkatan Self Esteem siswa. Meski banyak siswa yang belum merasakan manfaat dari kegiatan Kepramukaan, tapi bagi siswa-siswi yang selalu aktif di Kepramukaan menjadi bukti bahwa Kegiatan Kepramukaan dapat meningkatkan Harga Diri mereka. Dari semua keterangan tersebut dapat dianalisis dalam pola di bawah ini:

¹⁷⁶ Ibid., 310-311.

Gambar 1.4 Kontribusi Kegiatan Kepramukaan terhadap Self Esteem



Dari hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan Kepramukaan di MTs Al-Azhar Sampung dapat meningkatkan Harga Diri siswa di MTs Al-Azhar, menjadi seseorang yang memiliki kepribadian yang berkualitas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Self Esteem siswa di MTs Al-Azhar Sampung, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan di MTs Al-Azhar Sampung sudah sesuai dengan konsep teori. Wakil Kepala (WAKA) Kesiswaan, Bapak/Ibu guru, dan para Pembina selalu mengontol siswa-siswi untuk aktif mengikuti Kegiatan Kepramukaan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at sore oleh seluruh siswa kelas VII-VIII. Membutuhkan waktu kurang lebih sekitar 2 Jam dan dilaksanakan mulai pukul 14.00 sampai pukul 16.00 WIB. Tujuan dari dilaksanakannya Kegiatan Kepramukaan ini adalah sesuai dengan tujuan Madrasah untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian cerdas, berkualitas dan berprestasi dan menanamkan kepada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi beradaptasi dengan lingkungan
2. Kondisi Self Esteem siswa dapat ditunjukkan dengan berbagai perilaku siswa disetiap proses belajar mengajar dan pelaksanaan kegiatan. Banyak siswa yang kurang bergaul, minder, individual, kurang disiplin, dan penakut, kurang berperan aktif.
3. Kontribusi Kegiatan Kepramukaan terhadap Self Esteem siswa adalah melalui perkemahan, pelantikan, dan penjelajahan, mereka menjadi pribadi

yang mandiri, lebih percaya diri, kuat mental, berjiwa pemimpin dan disiplin, melalui kegiatan perlombaan mereka menjadi seorang yang terampil, bertanggung jawab, dan sangat antusias untuk aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan didalam Madrasah. Hal ini mencerminkan seorang siswa memiliki harga diri yang tinggi.

B. Saran

Sesuai hasil penelitian yang penulis lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yang sehubungan dengan Kontribusi Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Self Esteem siswa MTs Al-Azhar Sampung sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah dalam berbagai aspek, maka diperlukan partisipasi dari berbagai elemen yang berkaitan dengan pendidikan yang dapat dicapai dengan semaksimal mungkin, serta memberi perhatian yang khusus terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan semua kegiatan. Penanaman minat peserta didik terhadap Kegiatan Kepramukaan perlu ditingkatkan agar semakin aktif.

2. Kepada Guru dan Pembina

Hendaknya guru dan para pembina lebih meningkatkan mutu pendidikan karakter demi mewujudkan anak yang memiliki pribadi yang berkualitas. Dengan adanya kegiatan yang menarik dan menyenangkan, siswa akan lebih semangat dan aktif untuk mengikutinya.

3. Kepada Peserta didik

Peserta didik hendaknya belajar dengan sungguh-sungguh supaya cita-citanya dapat tercapai. Dan haruslah berperan aktif dalam setiap kegiatan dan proses pembelajaran. Keberhasilan terletak pada diri mereka masing-masing, sehingga apa yang mereka pahami dan mengerti dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perlu diketahui pula bahwa “Anda adalah apa yang anda pikirkan tentang diri Anda”, jadi berhati-hatilah dengan pikiran kita. Semua itu mencerminkan harga diri Anda dan akan berpengaruh terhadap kehidupan Anda.



DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. Dkk. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. Jakarta, Prestasi Pusaka: 2011.
- Ariesandi. Harga Diri Kunci Kesuksesan dan Pencapaian Prestasi. Sekolahorangtua.com.
- Arifin, Imron. Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan. Malang: Kalimasahada Press, 1996.
- Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD). Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010.
- Basrowi dan Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Boeree, C. George. Personality Theories. Yogyakarta: Primasophie, 2006.
- Burn, R.B. Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku, terj. Eddy. Jakarta: Arcan, 1993.
- Clemes, Harris and Reynold Bean. *How To Raise Children's Self Esteem*, terj. Meitasari Tjandrasa, Bagaimana Kita Meningkatkan Harga Diri Anak. Jakarta : Binarupa Aksara, 2001.
- Coopersmith, Stanley. The Antecedent Of Self Esteem. San Fransisc: W.H Freeman and Company, 1967.
- Dayakisni, Hudaniah Tri. Psikologi Sosial. Malang: UMM, 2009.
- Desmita. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- El-Fiky, Ibrahim. *Terapi Positif Thinking*. terj. Abu Firly Bassam Taqiy. Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2009.
- Elfiky, Ibrahim. *Terapi Berpikir Positif*. Terj. Khalifurrahman Fath & M. Taufik Damas. Jakarta: Zaman, 2009.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Harter, S. *The Construction of the Self*. New York: Guilford, 1999.
- Hasan, Purwakania. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Ismail, A. Ilyas. *Pilar-pilar Takwa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Kbbi.Web.Id. *Pengertian Muru'ah*. <http://kbbi.web.id/muruah>.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Rahman, Agus Abdul. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Santrock, John W. *Adolescence Perkembangan Remaja* Terj. Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Saraswati. *Menolong Tanpa Pamrih*. www.kompas.com/Altruisme, 2002.
- Soeparman, M. *Pedoman Kepramukaan*. Jakarta Pusat: Kedai Pramuka Kwartir Nasional.

Sunardi, Andri Bob. Boyman Ragam Latih Pramuka. Bandung: Penerbit Nuansa Muda, 2013.

Surya, Sutan. M. Hariwijaya. Big Bang Spirit: Mendongkrak Motivasi untuk Meraih Prestasi. Yogyakarta: Insan Madani, 2008.

Tambunan, Saut P. Harga Diri. Jakarta: Erlangga, 2009.

Thalib, Syamsul Bachri. Hubungan Percaya Diri dan Harga Diri dengan Kemampuan Bergaul Mahasiswa: Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 6 Nomor 3. Ujung Pandang, 1999.

Widijanto, Gianto. Konseling Anak-anak Sebuah Pengantar Praktis, Edisi Ketiga. Jakarta Barat: Permata Puri Media, 2012.

Wiyani, Novan Ardy. Pendidikan Karakter dan Kepramukaan. PT. Citra Aji Parama.

